

**EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI DENGAN TEKNIK DISKUSI
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KONSENTRASI
BELAJAR SISWA KELAS X SMK TKJ TAMAN SISWA
MEDAN T.A 2019/2020**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

OLEH

WINDY DWI SYAHPUTRI
NPM. 1602080061



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2020



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22,23,30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 17 September 2020, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Windy Dwi Syahputri
NPM : 1602080061
Program Studi : Bimbingan Konseling
Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Informasi Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Kemampuan Konsentrasi Belajar Siswa SMK TKJ Taman Siswa Medan TA. 2019/2020

Dengan diterimanya Skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Di tetapkan : () Lulus Yuridisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

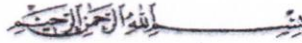
1. Drs. Zaharuddin Nur, M.M
2. Dr. Hj. Sulhati Syam, M,A
3. Deliaty, S.Ag, S.Pd, M.Ag

1. 
2. 
3. 



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: fkip@umstu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Windy Dwi Syahputri
N.P.M : 1602080061
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Efektifitas Layanan Informasi Dengan Teknik Diskusi Untuk
Meningkatkan Kemampuan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas X SMK TKJ
Taman Siswa Medan Tahun Ajaran 2019/2020

sudah layak disidangkan.

Medan, Juli 2020

Disetujui oleh:

Pembimbing

Deliati, S.Ag, S.Pd, M.Ag

Diketahui oleh:

Dekan

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Ketua Program Studi

Dra. Jamila, M.Pd

ABSTRAK

Windy Dwi Syahputri, 1602080061. Efektivitas Layanan Informasi Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Kemampuan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas X SMK TKJ Taman Siswa Medan T.A 2019/2020. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana layanan informasi dengan teknik diskusi untuk meningkatkan kemampuan konsentrasi belajar kelas X SMK TKJ Taman Siswa Medan Tahun Ajaran 2019/2020. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui layanan informasi dengan teknik diskusi untuk meningkatkan kemampuan konsentrasi belajar kelas X SMK TKJ Taman Siswa Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kualitatif. Objek penelitian ini sebanyak 10 siswa kelas X yang memiliki ciri-ciri konsentrasi belajar rendah. Sample yang digunakan adalah Participant. Instrumentasi pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan dilakukannya Layanan Informasi Dengan Teknik Diskusi. Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar kelas X SMK TKJ Taman Siswa Medan Tahun Ajaran 2019/2020.. Berdasarkan hasil penelitian dapat digambarkan bahwa konsentrasi belajar siswa telah meningkat yang mulanya sekitar 20% meningkat menjadi 60% - 86%. Hal ini dapat dilihat dengan cara siswa mampu konsentrasi belajar dalam kelas saat semua kelas belajar dengan tenang dan fokus dengan tugasnya

Kata kunci: Layanan Informasi, Teknik Diskusi, Konsentrasi Belajar

KATA PENGANTAR



Assalmu’alaikum warahmaullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil’alamin, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas berkat rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini selanjutnya shalawat dan salam kepada seluruh umat manusia. Penulis menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan di Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumara Utara guna mencapai gelar sarjana. Skripsi ini berisikan penelitian penulis yang berjudul **“Efektivitas Layanan Informasi Dengan Teknik Diskusi untuk Meningkatkan Kemampuan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas X SMK TKJ Taman Siswa Medan T.A 2019/2020”** .

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak kesulitan, rintangan dan hambatan yang dihadapi. Hal ini disebabkan karena sempitnya wawasan pengetahuan dan pengalaman penulis dalam penulisan sebuah skripsi. Namun berkat usaha dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT, yang telah memberikan nikmat dan karunianya kepada penulis

2. Bapak **Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara
3. Bapak **Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd** selaku dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara
4. Ibunda **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd** selaku wakil dekan sau Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara
5. Ibunda **Dra. Jamila M.Pd** selaku ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara
6. Bapak **Drs. Zaharuddin Nur M.M** selaku sekretaris Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara
7. Ibunda **Deliati, S.Ag, S.Pd, M.Ag** selaku Dosen Pembimbing dalam pembuatan skripsi ini yang telah memberikan banyak bimbingan dan motivasi bagi peneliti.
8. Bunda **Dra. Armayanti** selaku kepala sekolah SMK TKJ Tamansiswa Medan yang telah memberikan izin riset kepada peneliti.
9. Kedua orang tua bapak **Rusliadi** dan ibunda **Sri Rahayu** yang telah membesarkan dan mendidik penulis tanpa pamrih sampai sekarang ini dengan penuh kasih sayang Insya Allah tidak ada kurang satu apapun. Berkat doa dan dukungan penuh dari kedua orang tua, penlis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Penulis berharap semoga Allah akan membalas itu dengan syurga firdausnya.
10. Abang **Sandy Syahpuro S.T** , Adikku **Ragil Prasetyo** yang telah memberikan moivasi yang begitu besar, nasehat, perhatian, serta kasih

sayang yang tak dapat dibalas sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

11. Kakak iparku tersayang **Frisca Amoy** dan keponakan **Milka Arumi Shendy** yang terus memberi semangat kepada peneliti.
12. Teman-teman seperjuangan Girl Squad **Anggi, Dian, Bella, Syafriani, Ayu, Rika, Jayanti, Yuni, Ananda, Endang** yang sudah membantu dan memberi semangat agar bisa wisuda bersama.
13. Teman seperjuangan dari Pecinta Kades **Helvy, Novi, Momot, Ayu, Meli Lubis** yang selalu memberi nasehat dan masukan dengan baik.
14. Kepada sahabat kutersayang **Indah Rahasti** yang memberi motivasi dan semangat.
15. Kepada temanku **Nidya Bella Agusina** yang sama-sama berjuang dan membantu agar skripsi selesai tepat waktu.
16. Kepada abang **Ibnu Harris Nasution** yang selalu suport dan memberikan nasehat agar peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan keadaan pandemic seperti ini.
17. Kepada seluruh pihak yang telah memberikan dorongan, dukungan motivasi dan semangat saya ucapkan terimakasih.

Akhir kata semoga Allah SWT selalu menertai dan melimpahkan berkahnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis selama menulis skripsi ini, dengan kerendahan hati penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari kekurangan maupun kesalahan yang masih perlu adanya penyempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca

yang bersifat membangun. Harap penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Assalamuaikum Warahmatullahi Wabarakhatuh.

Medan, Agustus 2020

Penulis

Windy Dwi Syahputri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	8
A. Kajian Teoritis.....	8
1. Layanan Informasi	8
1.1 Pengertian Layanan Informasi	8
1.2 Tujuan Layanan Informasi	11
1.3 Jenis Layanan Informasi	14
1.4 Metode Layanan Informasi	16
1.5 Pelaksanaan Layanan Informasi.....	17

2. Teknik Diskusi	19
2.1 Pengertian Teknik Diskusi	19
2.2 Teknik Diskusi Dalam Layanan Informasi	20
2.3 Kelebihan dan Kelemahan Diskusi	22
2.4 Langkah-langkah Diskusi.....	26
3. Konsentrasi Belajar	27
3.1 Pengertian Konsentrasi.....	27
3.2 Pengertian Belajar	28
3.3 Konsentrasi Belajar	29
3.4 Prinsip Konsentrasi	31
3.5 Ciri-ciri Konsentarsi Belajar	33
3.6 Indikator Konsentrasi Belajar	34
3.7 Sebab – sebab tidak Konsentrasi Belajar	35
3.8 Faktor – factor Pendukung Terjadinya Konsentrasi Belajar	36
3.9 Faktor – factor Penghambat Terjadinya Konsentrasi Belajar	39
3.10 Cara Meningkatkan Konsentrasi Belajar	40
B. Kerangka Konseptual	42
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
1. Lokasi Penelitian.....	44
2. Waktu Penelitian	44
B. Subjek dan Objek Penelitian	45
1. Subjek Penelitian.....	45

2. Objek Penelitian.....	46
C. Definisi Operasional Variabel.....	47
D. Instrumen Penelitian.....	48
1. Observasi.....	48
2. Wawancara.....	49
E. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	52
A. Gambaran Umum Sekolah.....	52
1. Identitas Sekolah.....	52
2. Visi, Misi di Sekolah SMK TKJ Taman Siswa Medan.....	53
3. Data Siswa di Sekolah SMK TKJ Taman Siswa Medan.....	53
4. Sarana dan Prasarana di Sekolah SMK TKJ Taman Siswa Medan....	54
5. Data Guru dan Pegawai di Sekolah SMK TKJ Taman Siswa Medan....	55
B. Diskripsi Hasil Penelitian.....	56
1. Pelaksanaan Layanan Informasi Dengan Teknik Diskusi di SMK TKJ Taman Siswa Medan.....	56
2. Peningkatan Konsentrasi Belajar di SMK TKJ Taman Siswa Medan....	62
3. Penerapan Layanan Informasi Dengan Teknik Diskusi Untuk Peningkatan Kemampuan Konsentrasi Belajar Siswa SMK Taman Siswa Medan.....	67
4. Apa Saja Factor Pendukung Konsentrasi Belajar Siswa.....	68
C. Diskusi Hasil Penelitian.....	69
D. Keterbatasan Penelitian.....	70

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jadwal Penelitian.....	44
Tabel 3.2	Subjek Penelitian.....	45
Tabel 3.3	Objek Penelitian.....	46
Tabel 3.4	Pedoman Observasi.....	48
Tabel 3.5	Pedoman Wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling	49
Tabel 4.1	Jumlah Siswa.....	54
Tabel 4.2	Jumlah Sarana/Prasarana.....	54
Tabel 4.3	Jumlah Guru dan Pegawai.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Daftar Riwayat Hidup

Lampiran Pedoman Observasi Siswa

Lampiran Pedoman Wawancara dengan siswa

Lampiran Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)

Lampiran Angket Siswa

Lampiran Form : K – 1

Lampiran Form : K – 2

Lampiran Form : K – 3

Lampiran Surat Keterangan Seminar Proposal

Lampiran Lembar Pengesahaan Hasil Seminar Proposal

Lampiran Surat Pernyataan

Lampiran Berita Acara Seminar Proposala Skripsi

Lampiran Berita Acara Bimbingan Skripsi

Lampiran Surat Mohon Izin Riset

Lampiran Surat Keterangan Balasan Riset

Lampiran Surat Pergantian Judul

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan semua anak. Semua anak berhak memperoleh pendidikan karena pendidikan merupakan salah satu modal yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk meraih kesuksesan dalam hidupnya.

Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik apabila peserta didik tidak memiliki minat dalam belajar maka hasil belajar yang diperoleh tidak akan bisa optimal. dan tingkah laku yang baru dari hasil latihan belajar tersebut.

Menurut Deliati (2018 : 22)

Belajar merupakan kegiatan fisik dan psikis yang tertinggi dalam kehidupan manusia, sebagai hasil kegiatan belajar dapat membawa pada perubahan dan peningkatan pandangan sikap dan tingkah laku yang baru dari hasil latihan belajar tersebut. Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru BK bahwa kejadian-kejadian yang terjadi di SMK TKJ Taman Siswa Medan, seorang siswa yang mengalami kurangnya konsentrasi belajar merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari belajar tidak ada kemajuan. Salah satu kendala kurangnya

konsentrasi belajar yang ditandai dengan peristiwa seperti perhatian yang berubah-ubah, anak kadang-kadang tidak memperhatikan apa yang disampaikan, diajarkan oleh guru namun kadang-kadang mengabaikannya, guru yang kurang menguasai kelas, menyebabkan anak-anak ribut sehingga kelas tidak terkondisi, anak yang lamban perkembangannya sehingga mengakibatkan lamban juga konsentrasinya. Media kurang menarik sehingga anak menjadi tidak konsentrasi, strategi atau metode belajar yang dilakukan guru kurang menyenangkan. Hal tersebut pernah dialami oleh setiap individu khususnya siswa disekolah SMK TKJ Taman Siswa Medan.

Konsentrasi belajar menjadi hal yang begitu penting dan perlu ditanamkan pada diri peserta didik. Siswa hendaknya mampu berkonsentrasi saat proses belajar mengajar berlangsung, konsentrasi belajar besar pengaruhnya terhadap belajar. Jika seseorang mengalami kesulitan berkonsentrasi, jelas belajarnya akansia-sia, karena hanya membuang tenaga, waktu, dan biaya saja. Seseorang yang dapat belajar dengan baik adalah orang yang dapat berkonsentrasi dengan baik, dengan kata lain ia harus memiliki kebiasaan untuk memusatkan pikiran ini mutlak perlu dimiliki oleh setiap siswa yang belajar. Dalam kenyataan seseorang sering mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi, hal ini disebabkan karena kurang berminat terhadap mata pelajaran yang dipelajari, terganggu oleh keadaan lingkungan (bising, keadaan yang semrawut, dan cuaca buruk), pikiran yang kacau dengan banyak urusan atau masalah-masalah kesehatan (jiwa dan raga) yang terganggu (badan lemah), bosan terhadap mata pelajaran atau sekolah, dan lain-lain.

Menurut (Slameto, 2010: 86).

Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Dalam belajar konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu berasal dari faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), faktor eksternal (faktor dari luar dirisiswa) dan faktor pendekatan belajar. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu samalain. Salah satu kendala yang terjadi didalam proses belajar yaitu banyak siswa yang mengalami kurangnya konsentrasi belajar.

Menurut Supriyo (2008: 103),

Konsentrasi adalah pemusatan perhatian pikiran terhadap suatu hal dengan mengesampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Implikasi pengertian di atas berarti pemusatan pikiran terhadap bahan yang dipelajari dengan mengesampingkan semua hal yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran tersebut.

Menurut Femi Olivia (2008:40) Konsentrasi belajar adalah pemusatan pikiran, atau terpusatnya perhatian terhadap informasi yang diperoleh seorang siswa selama periode belajar. Menurut Julianto, Dzulqaidah & Salsabila (2014) Konsentrasi merupakan bagian terpenting dalam hidup manusia. Dengan adanya konsentrasi dapat mengurangi perhatian yang terpecah dalam usaha individu untuk memahami dan mengerti suatu objek yang diperhatikan.

Salah satu bentuk bimbingan yang dapat digunakan untuk membantu permasalahan siswa tersebut adalah dengan menggunakan layanan informasi

dengan teknik diskusi. Menurut Bimo walgito mengemukakan pelaksanaan diskusi harus mendapatkan pengawasan dari guru pembimbing bagaimana berdiskusi untuk memecahkan suatu masalah, didalam diskusi setiap anggota harus turut serta berbicara secara aktif sehingga ada sesuatu pertanggung jawaban sebagai suatu diskusi yang hidup.

Dengan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling dimana menunjukkan pelaksanaan layanan informasi melalui teknik diskusi yang belum terlaksana secara optimal. Fenomena bahwa layanan informasi teknik diskusi yang belum terlaksana secara optimal ini tidak mengherankan bahwa siswa sulit meningkatkan konsentrasi belajar disekolah.

Terkait dengan itu, jelas peneliti melihat bahwasanya banyak siswa/i SMK TKJ Taman Siswa Medan yang masih memiliki masalah dengan konsentrasi belajar, sulit dalam menerapkan konsentrasi belajar yang baik, sulit menangkap pelajaran dalam meningkatkan konsentrasi belajar yang diterapkan oleh guru di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, layanan informasi melalui diskusi juga sangatlah penting untuk membantu siswa agar dapat mengeksplorasi berkenaan dengan konsentrasi belajar, menyiapkan dan menentukan pilihan konsentrasi belajar pada siswa. Guru pembimbing perlu menyiapkan berbagai bentuk bantuan untuk siswanya dalam proses perencanaan belajar yang dikemas dalam layanan informasi melalui teknik diskusi.

Dengan adanya fenomena serta dikaitkan dengan teori yang ada dapat di tarik kesimpulan bahwa konsentrasi belajar harus ditingkatkan di dalam kelas. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Efektivitas Layanan Informasi Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Kemampuan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas X SMK TKJ Taman Siswa Medan Tahun Ajaran 2019/2020”*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Adanya siswa yang minat belajar rendah.
2. Kurangnya penerapan teknik diskusi
3. Situasi lingkungan kelas kurang kondusif.
4. Masih ada siswa mengalami kesulitan dalam mata pelajaran Matematika.
5. Siswa kurang diberikan layanan informasi oleh guru Bk

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak melebar dan lebih terfokus, maka perlu adanya batasan masalah. Penelitian yang di lakukan akan di batasi pada *“Efektivitas Layanan Informasi Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Kemampuan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas X SMK Taman Siswa Medan Tahun Ajaran 2019/2020”*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran guru pembimbing atau guru BK dalam layanan informasi dengan teknik diskusi untuk peningkatan kemampuan konsentrasi belajar di SMK TKJ Taman Siswa Medan T.A 2019/2020 ?
2. Bagaimana siswa kelas X TKJ dilingkungan sekolah SMK Taman Siswa Medan T.A 2019/2020 ?
3. Apakah ada pengaruh konsentrasi belajar dengan teknik diskusi siswa kelas X SMK TKJ Taman Siswa Medan T.A 2019/2020 ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam menumbuhkan konsentrasi belajar di SMK TKJ Taman Siswa Medan T.A 2019/2020.
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan layanan informasi dengan teknik diskusi sebagai upaya menumbuhkan konsentrasi belajar di SMK TKJ Taman Siswa Medan T.A 2019/2020.
3. Untuk mengetahui teknik diskusi apakah dapat peningkatan konsentrasi belajar di SMK TKJ Taman Siswa Medan T.A 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penerapan penelitian tindakan bimbingan konseling dapat meningkatkan dan menambah wawasan mengenai bidang pendidikan bimbingan konseling, khususnya melalui teknik diskusi untuk meningkatkan kemampuan konsentrasi belajar, sehingga dapat digunakan sebagai landasan maupun acuan bagi peneliti-peneliti berikutnya sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan bimbingan konseling. Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan referensi ilmiah untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dengan melaksanakan peneliti sedikit demi sedikit mengetahui teknik diskusi untuk peningkatan kemampuan konsentrasi belajar, sebagai sarana untuk menerapkan pengalaman belajar yang telah diperoleh, serta dapat juga sarana untuk memecahkan permasalahan yang ada secara kritis, objektif, dan ilmiah.
- b. Bagi guru BK, dengan adanya penambahan wawasan tentang teknik baru dalam membantu siswa dalam layanan informasi dengan teknik diskusi belajar pada siswa. Dalam perubahan siswa dan guru, serta sebagai bahan evaluasi selanjutnya yang bisa dijadikan titik tolak pada pembelajaran masa depan.
- c. Bagi sekolah, yaitu memberikan sumbangan pemikiran, informasi, dan evaluasi dalam rangka pengembangan layanan informasi dengan teknik diskusi untuk peningkatan kemampuan konsentrasi belajar. untuk mampu

memberikan pemahaman dan pengembangan kepada siswa bahwa belajar harus dengan percaya diri pada kemampuan masing-masing

- d. Bagi siswa, siswa dapat meningkatkan konsentrasi dalam belajar dengan melalui layanan informasi dengan teknik diskusi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Layanan Informasi

1.1. Pengertian Layanan Informasi

Menurut Tohirin (2007: 147), Layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang siswa butuhkan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan pemahaman tentang lingkungan serta proses perkembangan anak muda. Menurut Prayitno dan Erman Anti (2004: 259-260), "Layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki". Dengan demikian, layanan informasi merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam Bimbingan dan Konseling yang harus dipahami siswa dengan baik.

Budi Purwoko (2008: 52), menyatakan "Layanan informasi adalah penyajian informasi dalam rangka program bimbingan dalam upaya membantu siswa dalam mengenali lingkungannya, terutama tentang kesempatan-kesempatan yang dapat dimanfaatkan oleh siswa baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang". Dengan demikian, penyajian informasi dimaksudkan untuk memberikan wawasan kepada para siswa sehingga dapat menggunakan informasi

tersebut, baik untuk mencegah atau mengatasi kesulitan yang dihadapinya, serta untuk merencanakan masa depan. Perencanaan kehidupan mencakup, kehidupan dalam studinya, dalam pekerjaannya, maupun dalam membina keluarga.

Dewa Ketut Sukardi (2012: 61), merumuskan “Layanan informasi adalah layanan Bimbingan dan Konseling yang memungkinkan siswa dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh besar kepada siswa (terutama orangtua) dalam menerima dan memahami informasi yang dipergunakan sebagai pertimbangan keputusan sehari-hari sebagai siswa, anggota keluarga dan masyarakat”.

Menurut Akhmad Muhaimin Azzet (2011: 61), Layanan informasi merupakan layanan yang memberikan pemahaman kepada setiap siswa tentang berbagai hal yang diperlukan dalam rangka proses belajar mengajar di sekolah. Informasi terkait dengan proses belajar mengajar meliputi informasi tentang peralatan yang dibutuhkan, tujuan dari belajar atau hasil yang ingin dicapai, cara belajar yang efektif, segala sesuatu yang berkaitan dengan cara berkomunikasi dan kehidupan secara sosial dan budaya, maupun berbagai hal yang berkaitan dalam pendidikan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa layanan informasi merupakan layanan yang dapat menunjang tercapainya tujuan belajar mengajar dan menjelaskan cara belajar yang efektif dalam segala sesuatu hal yang berkaitan dengan sosial, budaya maupun pendidikan. Kemajuan teknologi menuntut layanan informasi untuk menggunakan beberapa hasil kemajuan teknologi sebagai media untuk mempermudah proses pelaksanaan

layanan informasi guna menarik minat peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

1.2. Tujuan Layanan Informasi

Menurut Achmad Juntika Nurihsan (2006: 19), Tujuan layanan informasi adalah agar individu memiliki pengetahuan (informasi) yang memadai, baik tentang dirinya maupun tentang lingkungannya, lingkungan perguruan tinggi, masyarakat, serta sumber-sumber belajar lainnya termasuk internet. Informasi yang diperlukan individu sangat diperlukan agar individu lebih mudah dalam membuat perencanaan dan mengambil keputusan.

Layanan informasi sangat diperlukan oleh siswa karena kebutuhan siswa akan informasi sangat diperlukan agar lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya, terutama dalam bidang pribadi, sosial, belajar, karier dan dapat mengembangkan potensi secara optimal. Menurut Prayitno dan Erman Amti (2004: 78), menjelaskan tujuan layanan informasi ada dua, yaitu umum dan khusus. Adapun penjelasannya yaitu:

- a. Tujuan umum layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya.
- b. Tujuan khusus layanan informasi terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Misalnya fungsi pemahaman paling dominan dan paling langsung diemban oleh layanan informasi. Peserta layanan memahami dengan berbagai seluk-beluknya sebagai isi layanan. Penguasaan informasi tersebut dapat

digunakan untuk pemecahan masalah (apabila peserta bersangkutan mengalaminya); mencegah timbulnya masalah; mengembangkan dan memelihara potensi yang ada dan untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.

Menurut Yusuf Gunawan (2011: 90-91) mengemukakan tujuan layanan informasi ada dua, yang bersifat umum dan khusus, di antaranya sebagai berikut:

- 1) Tujuan layanan informasi yang bersifat umum yaitu:
 - a. Mengembangkan pandangan yang luas dan realistis mengenai kesempatan-kesempatan dan masalah-masalah kehidupan pada setiap tingkatan pendidikan.
 - b. Menciptakan kesadaran akan kebutuhan dan keinginan yang aktif untuk memperoleh informasi yang tepat mengenai pendidikan, pekerjaan dan sosial pribadi.
 - c. Mengembangkan ruang lingkup yang luas mengenai kegiatan pendidikan, pekerjaan, dan sosial budaya.
 - d. Membantu siswa untuk menguasai teknik memperoleh dan menafsirkan informasi agar siswa semakin maju dalam mengarahkan dan memimpin dirinya sendiri.
 - e. Mengembangkan sifat dan kebiasaan yang akan membantu siswa dalam mengambil keputusan, penyesuaian yang produktif dan memberikan kepuasan pribadi.

- f. Menyediakan bantuan untuk membuat pilihan tertentu yang progresif terhadap aktivitas khusus sesuai dengan kemampuan bakat minat siswa.

2) Sedangkan tujuan khusus dari layanan informasi adalah:

- a. Memberikan pengertian tentang lapangan pekerjaan yang luas kepada masyarakat
- b. Mengembangkan sarana yang dapat membentuk siswa untuk mempelajari secara intensif beberapa lapangan pekerjaan atau pendidikan yang tersedia dan yang selektif.
- c. Membantu siswa agar lebih mengenal atau dekat dengan kesempatan kerja dan pendidikan dilingkungan masyarakat
- d. Mengembangkan perencanaan sementara dalam bidang pekerjaan dan pendidikan yang didasarkan pada belajar eksplorasi sendiri
- e. Memberikan teknik-teknik khusus yang dapat membantu para siswa untuk membantu menghadapi kebutuhan-kebutuhan dan masalah-masalah setelah meninggalkan sekolah, seperti memperoleh pekerjaan, melanjutkan program berikutnya atau membentuk rumah tangga

Dalam hal pengembangan kemandirian, pemahaman dan penguasaan peserta terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan siswa mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif, dan dinamis, mengambil keputusan, mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil dan pada akhirnya dapat

mengaktualisasikan diri secara terintegrasi. Dengan demikian, meskipun tujuan layanan informasi tampak sederhana dan tunggal, apabila penguasaan informasi benar-benar berkualitas tinggi, tidak mustahil siswa dapat menggunakannya untuk keperluan yang lebih luas.

1.3. Jenis Layanan Informasi

Pada dasarnya jenis dan jumlah layanan informasi tidak terbatas, namun khusus dalam rangka pelayanan Bimbingan dan Konseling, Prayitno dan Erman Amti (2004: 261 – 268), menjelaskan bahwa terdapat tiga jenis informasi, yaitu:

a. Informasi Pendidikan

Dalam bidang pendidikan banyak individu yang berstatus siswa atau calon siswa yang dihadapkan pada kemungkinan timbulnya masalah atau kesulitan. Di antara masalah atau kesulitan tersebut berhubungan dengan pemilihan program studi, pemilihan sekolah fakultas dan jurusannya, penyesuaian diri dengan program studi, penyesuaian diri dengan suasana belajar dan putus sekolah. Siswa membutuhkan adanya keterangan atau informasi untuk dapat membuat pilihan dan keputusan yang bijaksana

b. Informasi Jabatan

Saat-saat transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja sering merupakan masa yang sangat sulit bagi banyak orang muda. Kesulitan itu terletak tidak saja dalam mendapatkan jenis pekerjaan yang cocok, tetapi juga dalam penyesuaian diri dengan suasana kerja yang baru dimasuki dan pengembangan diri selanjutnya

c. Informasi Sosial Budaya

Hal ini dapat dilakukan melalui penyajian informasi sosial budaya yang meliputi, macam-macam suku bangsa, adat istiadat, agama dan kepercayaan, bagi para bahasa, potensi-potensi daerah dan kekhususan masyarakat atau daerah tertentu

Menurut Winkel dan Sri Hastuti (2006: 318), memberikan gambaran bahwa data dan fakta yang disajikan kepada siswa sebagai informasi biasanya dibedakan atas tiga tipe dasar, yaitu sebagai berikut:

- a. Informasi tentang pendidikan sekolah yang mencakup semua data mengenai variasi program pendidikan sekolah dan pendidikan prajabatan dari berbagai jenis, mulai dari semua persyaratan penerimaan sampai dengan bekal yang dimiliki pada waktu tamat.
- b. Informasi tentang dunia pekerjaan yang mencakup semua data mengenai jenis-jenis pekerjaan yang ada dalam masyarakat, mengenai gradasi posisi dalam lingkup suatu jabatan, persyaratan tahap dan jenis pendidikan, sistem klasifikasi jabatan, dan mengenai prospek masa depan berkaitan dengan kebutuhan riil masyarakat akan corak pekerjaan tertentu.
- c. Informasi tentang proses perkembangan manusia muda serta pemahaman terhadap sesama manusia mencakup semua data dan fakta mengenai tahaptahap perkembangan serta lingkungan hidup fisik dan psikologis, bersama dengan hubungan timbal balik antara perkembangan kepribadian dan pergaulan sosial diberbagai lingkungan masyarakat

Berdasarkan berbagai pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa materi layanan informasi pada dasarnya tidak terbatas. Khusus dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling, layanan informasi yang diberikan kepada peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar dan karier/jabatan, dan pendidikan lanjutan secara terarah, objektif dan bijak. Namun demi tercapainya tujuan layanan informasi maka materi informasi sebaiknya disesuaikan dengan tujuan dari pelaksanaan layanan informasi itu sendiri.

1.4. Metode Layanan Informasi

Menurut Prayitno dan Erman Amti (2004: 269-271), menjelaskan bahwa pemberian informasi kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara berikut yaitu:

- a. Ceramah, merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, mudah dan murah, dalam arti bahwa metode ini dapat dilakukan hampir oleh setiap petugas bimbingan disekolah.
- b. Diskusi, penyampaian informasi pada siswa dapat dilakukan melalui diskusi. Diskusi semacam ini dapat diorganisasikan baik oleh siswa sendiri maupun oleh konselor, atau guru.
- c. Karya wisata, dalam bidang konseling karya wisata mempunyai dua sumbangan pokok. Pertama, membantu siswa belajar dengan menggunakan berbagai sumber yang ada dalam masyarakat yang dapat menunjang perkembangan mereka. Kedua, memungkinkan diperolehnya

informasi yang dapat membantu pengembangan sikap-sikap terhadap pendidikan, pekerjaan dan berbagai masalah dalam masyarakat.

- d. Buku panduan, buku-buku panduan (seperti buku panduan sekolah atau perguruan tinggi, buku panduan kerja bagi karyawan) dapat membantu siswa dalam mendapatkan informasi yang berguna.
- e. Konferensi karier, selain melalui teknik-teknik yang diutarakan diatas, penyampaian informasi kepada siswa dapat juga dilakukan melalui konferensi karier. Dalam konferensi karier para nara sumber dari kelompok-kelompok usaha, jawatan atau dinas lembaga pendidikan, dan lain-lain yang diundang, mengadakan penyajian berbagai aspek program pendidikan dan latihan atau pekerjaan yang diikuti oleh para siswa.

1.5. Pelaksanaan Layanan Informasi

Menurut Tohirin (2007: 152), Pelaksanaan layanan informasi dilakukan melalui enam tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil, tindak lanjut dan pelaporan. Tahapan-tahapan layanan informasi berisi beberapa kegiatan sebagai berikut:

- a. Perencanaan, yang mencakup kegiatan berikut:
 - 1) Identifikasi kebutuhan informasi bagi peserta layanan
 - 2) Menetapkan materi layanan informasi
 - 3) Menetapkan subyek sasaran layanan
 - 4) Menetapkan narasumber
 - 5) Menetapkan prosedur, perangkat dan media layanan

- 6) Menyiapkan kelengkapan administrasi
- b. Pelaksanaan, yang mencakup kegiatan:
 - 1) Mengorganisasikan kegiatan layanan
 - 2) Mengaktifkan peserta layanan
 - 3) Mengoptimalkan penggunaan metode dan media
 - c. Evaluasi, yang mencakup kegiatan:
 - 1) Menetapkan materi evaluasi
 - 2) Menetapkan prosedur evaluasi
 - 3) Menyusun instrumen evaluasi
 - 4) Mengaplikasikan instrumen evaluasi
 - 5) mengolah hasil aplikasi instrument
 - d. Analisis hasil evaluasi, yang mencakup kegiatan:
 - 1) Menetapkan norma/standar evaluasi
 - 2) Melakukan analisis
 - 3) Menafsirkan hasil analisis
 - e. Tindak lanjut, yang mencakup kegiatan:
 - 1) Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut
 - 2) Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut pihak terkait
 - 3) Melaksanakan rencana tindak lanjut
 - f. Pelaporan, yang mencakup kegiatan:
 - 1) Menyusun laporan layanan orientasi
 - 2) Menyampaikan laporan kepada pihak terkait
 - 3) Mendokumentasikan laporan.

Melalui uraian di atas menunjukkan bahwa penyelenggaraan layanan informasi sangat penting bagi siswa, karena siswa membutuhkan informasi yang relevan sebagai bekal dalam menghadapi berbagai macam dinamika kehidupan secara positif dan rasional, baik sebagai pelajar maupun anggota masyarakat. Alasan penyelenggaraan layanan informasi, *pertama*, untuk membuktikan bahwa layanan informasi dapat mencegah kecemasan siswa untuk mengikuti ujian. *Kedua*, disadari atau tidak siswa sangat membutuhkan informasi tentang bagaimana cara mencegah kecemasan dalam mengikuti ujian

2. Teknik Diskusi

2.1. Pengertian Teknis Diskusi

Menurut Romlah (2001: 87), Teknik Diskusi adalah percakapan yang telah direncanakan antara tiga orang atau lebih dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau memperjelas suatu persoalan, dibawah pimpinan seorang pemimpin. Dalam pelaksanaan diskusi ada tiga langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Pada tahap perencanaan, fasilitator melaksanakan lima macam hal yaitu merumuskan tujuan diskusi, menentukan jenis diskusi, melihat pengalaman dan perkembangan peserta didik, mengemukakan hasil yang diharapkan dari diskusi, misalnya kesimpulan atau pemecahan masalah pada tahap pelaksanaan, fasilitator memberikan tugas yang harus didiskusikan, dan memberitahu cara melaporkan tugas, serta menunjukan pengamat diskusi jika diperlukan. Pada tahap penilaian fasilitator meminta pengamat melaporkan, memberi komentar mengenai proses diskusi.

Menurut Dewa Ketut Sukardi (2008: 220), Diskusi merupakan suatu proses teratur yang melibatkan kelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah. Diskusi adalah suatu pertemuan dua orang atau lebih yang diajukan untuk saling tukar pengalaman dan pendapat, biasanya menghasilkan keputusan bersama.

Menurut Bimo Walgito (2010: 128), mengemukakan pelaksanaan diskusi harus mendapatkan pengawasan dari guru pembimbing bagaimana kelompok itu berdiskusi untuk memecahkan suatu masalah, didalam diskusi setiap anggota harus turut serta berbicara secara aktif sehingga ada sesuatu pertanggung jawaban sebagai suatu diskusi yang hidup.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa diskusi adalah kegiatan untuk bertukar pendapat tentang suatu melalui percakapan lisan. Kegiatan diskusi tepat untuk pemecahan masalah, karena dengan diskusi dapat diperoleh suatu keputusan sebagai hasil kegiatan diskusi.

2.2. Teknik Diskusi Dalam Layanan Informasi

1. Tujuan Penggunaan Diskusi

Menurut Dewa Ketut Sukardi (2012: 221-222), Tujuan yang ingin dicapai melalui diskusi antara lain :

- a) Peserta didik memperoleh informasi yang berharga dari teman diskusi dan pembimbing diskusi. Pengalaman yang baik maupun buruk dan pendapat dari teman, banyak membantu perkembangan pribadi peserta

didik informasi mungkin bersifat praktis, sederhana, dan langsung dapat dimanfaatkan, misalnya cara menghafal sajak-sajak Chairul Anwar. Namun, ada juga informasi yang bersifat kompleks dan manfaatnya tidak langsung diketahui, misalnya tentang keberhasilan membiasakan diri menepati belajar.

- b) Mengembangkan motivasi dan semangat peserta didik untuk melakukan sesuatu tugas. Bila peserta didik mula-mula enggan mengerjakan sesuatu tugas, misalnya membuat ringkasan tentang ini bacaan setelah diskusi tentang manfaat membuat ringkasan, maka timbul minat dan kemauan untuk membuat ringkasan. Begitu juga terhadap terhadap hal-hal yang semula ditolak, kurang diminati, kurang dipahami, bahkan semula dibenci dapat berubah untuk dicintai dan dikerjakan.
- c) Mengembangkan kemauan peserta didik berfikir kritis, mampu melakukan analisis dan sintesis atas data atau informasi yang diterimanya. Dalam diskusi peserta didik memperoleh berbagai informasi yang mungkin saling bertentangan, berhubungan atau saling menunjang. Peserta didik secara bertahap akan mampu menanggapi secara kritis dan lambat laun mampu membuat analisis serta mensistensiskan informasi yang diterimanya.
- d) Mengembangkan keterampilan dan keberanian peserta didik untuk mengemukakan pendapat secara jelas dan terarah. Tanpa latihan akan sulit mengemukakan pendapat dengan jelas, terarah, dan berisi,

apalagi para peserta didik. Dalam diskusi, peserta didik dibimbing untuk berani dan terampil menyampaikan pengalaman dan gagasan secara teratur, sehingga mudah dipahami orang lain.

- e) Membiasakan kerja sama di antara peserta didik, Diskusi pada hakikatnya kerja sama dalam mengumpulkan dan tukar menukar pengalaman serta gagasan. Melalui diskusi siswa dibina memperhatikan kepentingan orang lain, menghargai pendapat orang lain dan menerima keputusan bersama.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan diskusi memecahkan masalah, maka tugas para peserta diskusi adalah mengadakan perumusan yang sistematis dengan menganalisis dan mengambil kemungkinan pemecahan yang dapat disetujui oleh semua anggota. Oleh karena itu guru pembimbing harus selalu memberi dorongan agar dalam diskusi dapat berlangsung pembicaraan yang demokratis serta menciptakan suasana yang memungkinkan intraksi yang bebas, kreatif, dan kritis.

2. Manfaat Teknik Diskusi

Teknik diskusi mempunyai beberapa manfaat bagi siswa, yaitu:

- a. Membantu murid untuk tiba kepengambilan keputusan yang lebih baik ketimbang ia memutuskan sendiri, karena terdapat sumbangan pemikiran dari peserta lainnya yang dikemukakan dari berbagai sumbangan pikiran dari peserta lainnya yang dikemukakan dari berbagai sudut pandang.

- b. Mereka tidak terjebak dalam jalan pikiran sendiri yang kadang-kadang salah.
- c. Segala kegiatan belajar akan memperoleh dukungan bersama dari seluruh kelompok/kelas hingga memperoleh hasil belajar yang lebih baik.
- d. Membantu menyertakan atau mengeratkan hubungan antar kegiatan kelas dengan tingkat perhatian dan derajat dari anggota kelas.
- e. Apabila dilaksanakan dengan cermat, maka diskusi merupakan cara belajar yang menyenangkan dan merangsang pengalaman, karena dapat melupakan pelepasan ide-ide dan pengalaman, wawasan mengenai sesuatu.

2.3 Langkah- langkah Diskusi

Menurut Supriyanto dalam Ahmad Munjin Nasih dkk (2013 : 61-62) menyatakan ada hal-hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam menggunakan metode diskusi mulai dari perencanaan sampai tindak lanjut diskusi tersebut.

- 1. Perencanaan diskusi
 - a. Tujuan diskusi harus jelas agar arah diskusi lebih terjamin.
 - b. Peserta diskusi harus jelas memenuhi persyaratan tertentu dan jumlahnya disesuaikan dengan sifat diskusi itu sendiri.
 - c. Penentuan dan perumusan masalah yang akan didiskusikan harus jelas.

d. Waktu dan tempat diskusi harus tepat, sehingga tidak akan berlarut-larut.

2. Pelaksanaan diskusi

- a. Membuat struktur kelompok (pemimpin, sekretaris, dan anggota).
- b. Membagi-bagi tugas dalam diskusi.
- c. Merangsang seluruh peserta untuk berpartisipasi.
- d. Mencatat ide-ide dan saran-saran yang penting.
- e. Menghargai setiap pendapat yang diajukan peserta.
- f. Menciptakan situasi yang menyenangkan.

3. Tindak lanjut diskusi

- a. Membuat hasil-hasil atau kesimpulan dari diskusi.
- b. Membacakan kembali hasilnya untuk diadakan korelasi sepenuhnya.
- c. Membuat penilaian terhadap pelaksanaan diskusi tersebut untuk dijadikan bahan pertimbangan dan perbaikan pada diskusidiskusi yang akan datang.

Menurut Abdul Majid (2013 : 203-204) agar pelaksanaan diskusi berhasil dengan efektif, perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Langkah persiapan

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam persiapan diskusi di antaranya:

- a. Merumuskan tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan yang bersifat umum maupun tujuan khusus.

- b. Menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- c. Menetapkan masalah yang akan dibahas.
- d. Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi, misalnya ruang kelas dengan segala fasilitasnya, petugas-petugas diskusi seperti moderator, notulis, dan tim perumus jika diperlukan.

2. Pelaksanaan diskusi

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan diskusi adalah sebagai berikut:

- a. Memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat memengaruhi kelancaran diskusi.
- b. Memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan diskusi.
- c. Melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan diskusi hendaklah memerhatikan suasana atau iklim belajar yang menyenangkan misalnya tidak tenang, tidak saling menyudutkan dan lain sebagainya.
- d. Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan atau ide-idenya.
- e. Mengalihkan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas.

- f. Hal ini sangat penting karena tanpa pengendalian biasanya arah pembahasan menjadi melebar dan tidak fokus.

3. Menutup diskusi

Akhir dari proses pembelajaran dengan menggunakan diskusi hendaklah dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi.
- b. *Me-review* jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat penulis simpulkan secara umum mengenai langkah-langkah teknik diskusi di antaranya:

- a. Menyampaikan tujuan dan mengatur setting
- b. Mengarahkan diskusi
- c. Menentukan dan merumuskan masalah.
- d. Membuat kelompok diskusi.
- e. Memberikan arahan sebelum diskusi dimulai.
- f. Memaparkan hasil diskusi.
- g. Melakukan tanya jawab singkat tentang proses diskusi itu
- h. Mengakhiri diskusi

2.4 Kelebihan dan Kelemahan Diskusi

Ada beberapa kelebihan dan kelemahan metode diskusi antara lain sebagai berikut (<http://www.gurumapel.com/2016/12/metode-pembelajaran-diskusi.html> diakses 03 Maret 2020).

1. Kelebihan teknik diskusi adalah:

- a. Merangsang kreativitas siswa dalam bentuk ide, gagasan-prakarsa, dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah.
- b. Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain. Memperluas wawasan.
- c. Membina untuk terbiasa musyawarah untuk memperkuat dalam memecahkan masalah

2. Kekurangan teknik diskusi adalah:

- a. Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar.
- b. Pembicaraan terkadang menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang.
- c. Mungkin dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri

3. Konsentrasi Belajar

3.1 Pengertian Konsentrasi

Menurut asal katanya, konsentrasi atau concentrate (kata kerja) berarti memusatkan, dan dalam bentuk kata bentuk kata benda, concentration artinya pemusatan. Dalam Supriyo (2008: 103), Konsentrasi adalah pemusatan perhatian pikiran terhadap suatu hal dengan mengesampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Implikasi pengertian di atas berarti pemusatan pikiran terhadap bahan yang dipelajari dengan mengesampingkan semua hal yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran tersebut.

Menurut Slameto (2010: 86), Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Dalam belajar konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran

Pengertian konsentrasi secara umum adalah sebagai suatu proses pemusatan pemikiran kepada suatu objek tertentu. Artinya tindakan atau pekerjaan yang kita lakukan dilakukan secara sungguh-sungguh dengan memusatkan seluruh panca indra kita, penciuman, pendengaran, pengelihatian dan fikiran kita. Bahkan yang sifatnya abstrak sekalipun yaitu perasaan. Konsentrasi ketika mendegar guru menyampaikan materi pastilah harus kita dengar oleh telinga dengan memastikan bahasa dan perintahnya jelas dan pesan itu untuk siapa dan apakah itu perlu di sampaikan lagi oleh orang lain apa tidak. Ketika memahami kata perkata tentu harus paham betul arti kata yang di maksud,

pendengaran kita harus mampu menyerap apa yang disampaikan guru. Sehingga maksud dan tujuannya sampai. Ketika kita memahami dengan pendengaran dan mampu mengerti apa yang dimaksud dengan bersungguh-sungguh mendengar serta memperhatikannya dengan sungguh-sungguh maka itu dinamakan konsentrasi.

Selanjutnya agar dapat berkonsentrasi dengan baik (untuk mengembangkan kemampuan konsentrasi lebih baik) perlu dilakukan beberapa usaha misalnya, siswa hendaknya berminat atau punya motivasi yang tinggi, ada tempat belajar tertentu dengan meja belajar yang bersih dan rapi, mencegah timbulnya kejenuhan/kebosanan, menjaga kesehatan dan memperhatikan kelelahan, menyelesaikan soal/masalah-masalah yang mengganggu dan bertekad untuk mencapai tujuan/hasil terbaik setiap kali belajar. Bagi siswa yang sudah bisa berkonsentrasi akan dapat belajar sebaikbaiknya kapan dan dimanapun juga. Bagi yang belum perlulah mengadakan latihan-latihan, karena kemampuan berkonsentrasi adalah kunci untuk berhasil dalam belajar. Jadi kemampuan untuk berkonsentrasi akan menentukan hasil belajarnya

3.2 Pengertian Belajar

Menurut Slameto (2010: 2), Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Makmun (2007: 157), belajar merupakan

suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.

Hamalik (2011: 27) mendefinisikan belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini belajar adalah merupakan suatu proses suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu yakni mengalami. Sejalan dengan perumusan itu, berarti pula belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa belajar mengacu pada perubahan perilaku yang terjadi sebagai akibat dari interaksi antara individu dengan lingkungannya. Dalam arti luas belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian terhadap atau mengenai sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi atau, lebih luas lagi, dalam berbagai aspek kehidupan atau pengalaman yang terorganisasi. Belajar selalu menunjukkan suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu

3.3. Konsentrasi Belajar

Menurut Hakim (2003: 5), Jika seorang siswa sering merasa tidak dapat berkonsentrasi di dalam belajar, sangat mungkin ia tidak dapat merasakan nikmat dari proses belajar yang dilakukannya. Hal ini mungkin dapat terjadi karena ia sedang mempelajari pelajaran yang tidak disukai, pelajaran yang dirasakan sulit,

pelajaran dari guru yang tidak disukai, atau suasana tempat belajar yang ia pakai tidak menyenangkan.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 239)

“Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya.”

Menurut Femi Olivia (2008:40) Konsentrasi belajar adalah pemusatan pikiran, atau terpusatnya perhatian terhadap informasi yang diperoleh seorang siswa selama periode belajar.

Gangguan konsentrasi pada saat belajar banyak dialami oleh para pelajar terutama di dalam mempelajari mata pelajaran yang mempunyai tingkat kesulitan cukup tinggi, misalnya pelajaran yang berkaitan dengan ilmu pasti, atau mata pelajaran yang termasuk kelompok ilmu sosial. Kesulitan konsentrasi semakin bertambah berat jika seorang pelajar terpaksa mempelajari pelajaran yang tidak disukainya atau pelajaran tersebut diajarkan oleh penajar yang juga tidak disukainya. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 239), “Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya.”

Dalam penelitian kali ini, peneliti akan melakukan upaya meningkatkan konsentrasi belajar siswa yang tergolong dalam tipe dominan inatentif dimana anak-anak mempunyai permasalahan yang utama berupa rendahnya konsentrasi. Rendahnya konsentrasi disebabkan oleh banyak hal di sekitar lingkungannya.

Supriyo (2008: 104) menjelaskan beberapa penyebab anak tidak dapat konsentrasi dalam belajar antara lain, (a) anak tidak mempunyai tempat tersendiri, (b) anak mudah terpengaruh oleh situasi sekitar, (c) anak tidak merasa senang/tidak berminat terhadap pelajaran yang dihadapi, dan (d) kemungkinan anak dalam keadaan lelah/sakit.

Bagi siswa yang sudah bisa berkonsentrasi akan dapat belajar sebaik-baiknya kapan dan dimanapun juga. Bagi yang belum perlulah mengadakan latihan-latihan, karena kemampuan berkonsentrasi adalah kunci untuk berhasil dalam belajar. Jadi kemampuan untuk berkonsentrasi akan menentukan hasil belajarnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konsentrasi belajar merupakan salah satu kesulitan belajar siswa yang dikarenakan tidak fokusnya siswa terhadap materi yang ia terima karena faktor-faktor yang mempengaruhinya. Konsentrasi belajar juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dimana siswa itu belajar.

3.4. Prinsip Konsentrasi

Konsentrasi yang efektif adalah suatu proses terfokusnya perhatian seorang secara maksimal terhadap suatu objek kegiatan yang dilakukannya dan proses tersebut terjadi secara otomatis serta mudah karena orang yang bersangkutan mampu menikmati kegiatan yang sedang dilakukannya. (Hakim, 2003: 4)

Menurut Hakim (2003: 6) ada beberapa prinsip konsentrasi yang efektif:

- a. Konsentrasi pada hakekatnya merupakan kemampuan seseorang dalam mengendalikan kemauan, pikiran, dan perasaannya. Dengan kemampuan tersebut, seseorang akan mampu memfokuskan sebagian besar perhatiannya pada objek yang dikehendaki.
- b. Untuk mengendalikan kemauan, pikiran, dan perasaan agar tercapai konsentrasi yang efektif dan mudah, seseorang harus berusaha menikmati kegiatan yang saat itu sedang dilakukannya.
- c. Konsentrasi akan terjadi secara otomatis dan mudah jika seseorang telah menikmati kegiatan yang dilakukannya.
- d. Salah satu penunjang pertama dan utama untuk dapat melakukan konsentrasi efektif adalah adanya kemauan yang kuat dan konsisten.
- e. Untuk dapat melakukan konsentrasi efektif diperlukan faktor pendukung dari dalam diri orang tersebut (faktor internal) yang meliputi kondisi mental dan fisik yang sehat.
- f. Konsentrasi efektif juga baru akan terjadi maksimal jika didukung oleh faktor-faktor yang ada di luar orang tersebut (faktor eksternal), yaitu situasi dan kondisi lingkungan yang menimbulkan rasa aman, nyaman, dan menyenangkan.
- g. Salah satu prinsip utama terjadinya konsentrasi efektif adalah jika seseorang dapat menikmati kegiatan yang sedang dilakukannya

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa konsentrasi akan terjadi dengan mudah ketika siswa mampu memahami pelajaran yang ia terima

dan memperhatikan materi tersebut secara fokus, karena pada hakekatnya konsentrasi merupakan kemampuan seseorang dalam mengendalikan kemampuan, pikiran dan perasaannya.

3.5.Ciri-ciri Konsentrasi Belajar

Menurut Fanu (2009: 220) mengemukakan beberapa ciri-ciri siswa yang mengalami masalah konsentrasi belajar (tanda-tanda inatentif), antara lain:

- a. Tidak bisa memberikan perhatian yang penuh atau melakukan kesalahan-kesalahan karena ceroboh dalam melakukan pekerjaan atau pelajaran sekolahnya;
- b. Mengalami kesulitan untuk terus-menerus terfokus pada pekerjaan sekolah ketika sedang belajar atau tidak kerasan dengan kegiatan bermainnya ketika ia sedang bermain;
- c. Tampak tidak memberikan perhatian dan tidak menghormati orang lain ketika sedang berbicara;
- d. Tidak bisa mengikuti petunjuk atau arahan yang diberikan kepadanya untuk melakukan sebuah pekerjaan dan tugas-tugas sekolahnya (tetapi hal ini bukan dikarenakan ketidakmampuannya untuk memahami atau karena kenakalannya, melainkan disebabkan oleh ia tidak bisa memperhatikan petunjuk tersebut, melainkan pada hal-hal lainnya)
- e. Mengalami kesulitan dalam mengorganisasikan/mengatur tugas-tugas dan kegiatan-kegiatannya;

- f. Menghindari, tidak menyenangi, dan enggan mengerjakan tugas-tugas yang memerlukan usaha mental berlarut-larut seperti PR;
- g. Menghilangkan berbagai macam barang-barang yang dimilikinya, seperti mainan, tugas-tugas sekolah, pensil, buku, peralatan, baju, dan seterusnya;
- h. Mudah terusik oleh kegaduhan, objek yang bergerak atau rangsanganrangsangan lainnya;
- i. Pelupa.

Dari beberapa ciri-ciri di atas dapat diketahui bahwa masalah kebiasaan konsentrasi siswa sering terjadi ketika mereka tidak bisa memberi perhatian yang penuh saat proses belajar berlangsung, siswa cenderung beraktifitas sendiri tanpa aturan, dan mereka juga tidak mengerjakan tugas-tugas sekolah.

3.6. Indikator Konsentrasi Belajar

Kemampuan setiap siswa dalam memusatkan perhatian terhadap materi yang diberikan tidaklah sama, sehingga untuk melihat apakah siswa konsentrasi atau tidak diperlukan adanya alat ukur. Indikator konsentrasi belajar merupakan alat untuk mengukur perilaku sebagai respon terhadap proses pembelajaran. Serta kemudian digunakan untuk membimbing penerapan berbagai perbaikan dan perubahan yang diperlukan.

Menurut Super dan Crites yang di kutip oleh Kartono bahwa cara untuk mengukur konsentrasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Memperhatikan setiap materi pelajaran yang disampaikan guru

2. Dapat merespon dan memahami setiap materi pelajaran yang diberikan
3. Selalu bersikap aktif dengan bertanya dan memberikan argumentasi mengenai materi pelajaran yang disampaikan guru
4. Menjawab dengan baik dan benar setiap pertanyaan yang diberikan guru
5. Kondisi kelas tenang dan tidak gaduh saat menerima materi pelajaran.

3.7. Sebab-sebab tidak Konsentrasi Belajar

Menurut Hendra Surya (2003: 17-19), Konsentrasi belajar tidak datang dengan sendirinya atau bukan dikarenakan pembawaan bakat seseorang yang dibawa sejak lahir. Konsentrasi belajar itu harus diciptakan dan direncanakan serta dijadikan kebiasaan belajar. Setiap orang mempunyai potensi yang sama untuk melakukan konsentrasi belajarnya, namun terkadang ada penyebab yang menimbulkan seseorang tidak konsentrasi belajar. Penyebab timbulnya kesulitan belajar, antara lain:

1. Lemahnya minat pada pembelajaran. Jika seseorang kurang berminat untuk belajar, maka mudah terpengaruh pada hal-hal lain yang lebih menarik perhatian, sehingga tidak mengerti isi pelajaran yang seharusnya ia perhatikan.
2. Gelisah. Perasaan tidak enak yang ditimbulkan karena adanya konflik dengan pihak lain atau rasa khawatir karena suatu hal, sehingga menyita sebagian perhatian.

3. Suasana lingkungan yang berisik dan berantakan. suara hiruk pikuk kendaraan, suara orang yang sedang bertengkar, dan lain-lain dapat mempengaruhi perhatian dan kemampuan seseorang untuk berkonsentrasi belajar. Begitu juga kondisi tempat belajar yang berantakan dapat mempengaruhi perhatian dan menimbulkan rasa tidak nyaman dalam belajar.
4. Kondisi kesehatan jasmani. Gangguan pada kesehatan jasmani, seperti sakit, kurang tidur, kelelahan sehabis kerja, kurang gizi, dan juga orang yang sedang dalam keadaan lapar berpengaruh sekali pada kemampuan seseorang untuk berkonsentrasi belajar.
5. Tidak memiliki kecakapan dalam cara-cara belajar yang baik. Untuk melakukan proses belajar tentunya membutuhkan prosedur-prosedur pengaktifan pemikiran, agar tetap fokus pada pelajaran. Tanpa memiliki cara belajar yang baik akan menimbulkan kejenuhan dalam berfikir terutama menghadapi bagian-bagian yang sulit dari pokok pelajaran

3.8 Faktor-faktor Pendukung Terjadinya Konsentrasi Belajar

Menurut Thursan Hakim (2002: 6) Tidak dapat dipungkiri bahwa keberhasilan seorang siswa dalam belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor-faktor pendukung. Faktor pendukung tersebut meliputi faktor internal dan faktor eksternal, berikut akan dijelaskan secara rinci.

1. Faktor Internal Pendukung Konsentrasi Belajar

Faktor internal merupakan faktor pertama dan utama yang sangat menentukan apakah seseorang dapat melakukan konsentrasi secara efektif atau tidak. Secara garis besar, faktor-faktor ini meliputi faktor jasmaniah dan faktor rohaniah.

a. Faktor Jasmaniah

Hal ini dapat dilihat dari kondisi jasmani seseorang yang meliputi kesehatan badan secara menyeluruh, artinya (a) kondisi badan yang normal menurut standar kesehatan atau bebas dari penyakit yang serius, (b) kondisi badan di atas normal atau fit akan lebih menunjang konsentrasi, (c) cukup tidur dan istirahat, (d) cukup makan dan minum serta makanan yang dikonsumsi memenuhi standar gizi untuk hidup sehat, (e) seluruh panca indera berfungsi dengan baik, (f) tidak mengalami gangguan fungsi otak karena penyakit tertentu, seperti sering kejang, ayun, dan hiperaktif, (g) tidak mengalami gangguan saraf, (h) tidak dihindangi rasa nyeri karena penyakit tertentu, seperti mag dan sakit kepala, (i) detak jantung normal. Detak jantung ini mempengaruhi ketenangan dan sangat mempengaruhi konsentrasi efektif, dan (j) irama nafas berjalan baik. Sama halnya dengan jantung, irama nafas juga sangat mempengaruhi ketenangan.

b. Faktor Rohaniah

Untuk dapat melakukan konsentrasi yang efektif, kondisi rohani seseorang setidaknya harus memenuhi hal-hal berikut (a) kondisi

kehidupan sehari-hari cukup tenang, (b) memiliki sifat baik, terutama sifat sabar dan konsisten, (c) taat beribadah sebagai penunjang ketenangan dan daya pengendalian diri, (d) tidak dihindangi berbagai jenis masalah yang terlalu berat, (e) tidak emosional, (f) tidak sedang dihindangi stres berat, (g) memiliki rasa percaya diri yang cukup, (h) tidak mudah putus asa, (i) memiliki kemauan keras yang tidak mudah padam, dan (j) bebas dari berbagai gangguan mental, seperti rasa takut, was-was, dan gelisah. Dari definisi di atas dapat diketahui bahwa faktor jasmani dan rohani merupakan faktor internal yang sangat dibutuhkan dalam mendukung konsentrasi belajar efektif. Keduanya harus ada secara seimbang, apabila salah satu faktor tidak terpenuhi maka kemungkinan tidak akan terjadi konsentrasi belajar yang efektif.

2. Faktor Eksternal Pendukung Konsentrasi Belajar

Faktor eksternal adalah segala hal-hal yang berada di luar diri seseorang atau lebih tepatnya segala hal yang berada di sekitar lingkungan. Hal-hal tersebut juga menjadi pendukung terjadinya konsentrasi yang efektif. Beberapa faktor eksternal yang mendukung konsentrasi efektif yaitu (a) lingkungan, (b) udara, (c) penerangan, (d) orang-orang sekitar lingkungan, (e) suhu, (f) fasilitas. Lingkungan sekitar harus cukup tenang, bebas dari suara-suara yang terlalu keras yang mengganggu pendengaran dan ketenangan. Sebagai contoh, suara bising dari pekerja bangunan, suara mesin kendaraan bermotor, suara keramaian orang banyak, suara pesawat radio, dan televisi yang terlalu keras. Selain

itu udara sekitar harus cukup nyaman, bebas dari polusi dan bau-bauan yang mengganggu rasa nyaman. Sebagai contoh, bau bangkai dan kotoran binatang, bau sampah, bau WC, atau keringat.

3.9. Faktor-faktor Penghambat Terjadinya Konsentrasi Belajar

Selain faktor pendukung, ada juga faktor penghambat terjadinya konsentrasi belajar. Faktor penghambat tersebut menjadi penyebab terjadinya gangguan konsentrasi belajar. Ada dua faktor-faktor penyebab gangguan konsentrasi menurut Hakim (2003: 14 – 18) yaitu "faktor internal dan eksternal", adapun penjelasan lebih lanjut sebagai berikut :

a. Faktor Internal

Faktor-faktor internal merupakan faktor penyebab gangguan konsentrasi yang berasal dari dalam diri seseorang. Faktor internal terbagi ke dalam dua garis besar yaitu (a) faktor jasmaniah, yang bersumber dari kondisi jasmani seseorang yang tidak berada di dalam kondisi normal atau mengalami gangguan kesehatan, misalnya mengantuk, lapar, haus, gangguan panca indra, gangguan pencernaan, gangguan jantung, gangguan pernapasan, dan sejenisnya. Dan (b) faktor rohaniah, berasal dari mental seseorang yang dapat menimbulkan gangguan konsentrasi seseorang, misalnya tidak tenang, mudah gugup, emosional, tidak sabar, mudah cemas, stres, depresi, dan sejenisnya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor penyebab gangguan yang berasal dari luar diri seseorang, yaitu lingkungan di sekitar orang tersebut berada.

Gangguan yang sering dialami adalah adanya rasa tidak nyaman dalam melakukan berbagai kegiatan yang memerlukan konsentrasi penuh, misalnya ruang belajar yang sempit, kotor, udara yang berpolusi, dan suhu udara yang panas.

Butuh usaha keras untuk meminimalkan gangguan-gangguan tersebut. Akan tetapi, yang lebih penting lagi adalah mengusahakan agar siswa tetap memiliki konsentrasi belajar yang kuat sehingga tetap mampu melakukan kegiatan dengan baik, walaupun faktor gangguan tersebut tetap ada.

3.10. Cara Meningkatkan Konsentrasi Belajar

Menurut Hendra Surya(2003: 19-20) Upaya Guru untuk meningkatkan kemampuan konsentrasi belajar, antara lain :

1. Menanamkan minat belajar.

Pentingnya menanamkan minat belajar pada diri siswa menjadi kebutuhan pokok yang utama dan harus dipenuhi. Untuk menanamkan minat suatu pelajaran, yaitu :

- a. Mencari keterangan-keterangan yang lengkap tentang hal-hal yang bernilai dan mempesonakan pada pelajaran tersebut.
- b. Melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pelajaran tersebut.

2. Kesiapan Belajar (*ready learning*).

Sebelum melakukan aktifitas belajar, kondisi harus fresh atau segar untuk belajar. Untuk siap melakukan aktifitas belajar ada dua hal yang harus benar-benar bebas dari gangguan penyakit, gangguan kurang gizi, dan gangguan rasa lapar. Kondisi psikis harus steril dari gangguan konflik kejiwaan atau ketegangan-ketegangan kejiwaan, seperti kecemasan, kekecewaan, sakit hati, patah hati, iri, dan dendam.

3. Lingkungan belajar harus kondusif.

Belajar membutuhkan lingkungan yang kondusif untuk memperoleh hasil belajar secara optimal. Maka dari itu harus diupayakan tempat dan ruang yang bagus, teratur, dan bersih, serta suasana yang nyaman untuk belajar.

4. Menggunakan Cara belajar yang baik.

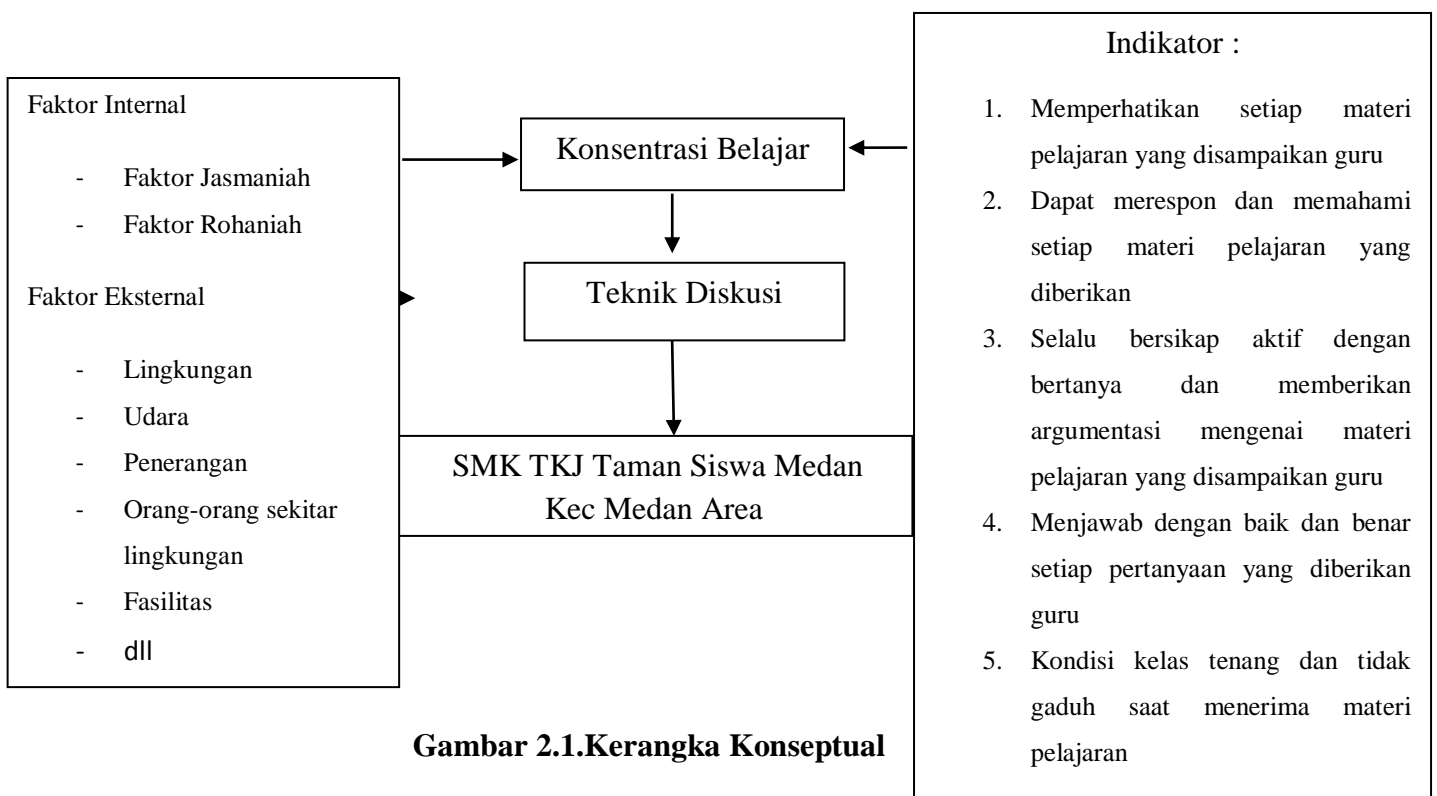
Cara belajar yang baik tentunya harus memuat tujuan yang hendak dicapai dan cara-cara menghidupkannya, mengembangkan, dan menghubungkan rasa ingin tahu kita sehingga tuntas terhadap apa yang hendak dipelajari.

5. Waktu untuk menenangkan pikiran.

Ketika siswa yang sedang belajar dihadapkan pada bagian-bagian yang sulit dari suatu mata pelajaran, sehingga kadangkala sampai menimbulkan kejenuhan dan kebosanan untuk berpikir, maka jangan paksakan diri untuk terus melanjutkan belajar karena akan menimbulkan stress untuk belajar. Sediakan waktu 5-10 menit untuk menyegarkan pikiran peserta didik.

B. Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono (2018: 95) “Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”. Dalam proses belajar mengajar pasti akan mengalami yang namanya konsentrasi dalam belajar seperti ada siswa yang kurang minat belajar, motivasi belajar yang rendah, kurang fokus dalam belajar, sering permisi ke kamar mandi dan lain-lain. Dengan banyaknya fenomena yang terjadi dan dialami hampir setiap siswa dengan itu peneliti akan melakukan penelitian yaitu efektifitas layanan informasi dengan teknik diskusi untuk meningkatkan kemampuan konsentrasi belajar siswa kelas X SMK TKJ Taman Siswa Medan Tahun Pelajaran 2019/2020.



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah SMK TKJ Taman Siswa Medan Sabarudin No. 8 Sei Rengas Permata, Kec Medan Area, Kota Medan

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian ini adalah Januari 2020 sampai dengan Juli 2020. Rincian waktu penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jadwal Rencana Kegiatan

No	Keterangan	Bulan dan Minggu																			
		Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengumpulan Data																				
2.	Pengolahan Data																				
3.	Bimbingan Skripsi																				
4.	Sidang Meja Hijau																				

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian kualitatif adalah mereka para responden atau informan yang dijadikan sebagai narasumber untuk menggali yang dibutuhkan peneliti. Adapun subjek dalam penelitian ini, kelas X SMK TJK Taman Siswa Medan, Tahun Pembelajaran 2019/2020.

Tabel 3.2
Subjek Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X1	20 Siswa
2.	X2	20 Siswa
3.	X3	17 Siswa
Jumlah		57 Siswa

Sumber: Data Siswa SMKTKJ Taman Siswa Medan tahun ajaran 2019/2020

2. Objek Penelitian

Menurut Arikunto (2010: 183) “Teknik pengambilan data sampel dalam penelitian ini adalah *teknik purposive sampling* teknik penarikan sampel dengan berdasarkan pengambilan sampel dengan menetapkan cirri-ciri yang sesuai dengan tujuan dalam penelitian, khususnya dalam konsentrasi belajar. Objek dalam penelitian siswa kelas X SMK TJK Taman Siswa Medan adalah 10 siswa yang memiliki masalah dalam konsentrasi belajar.

Tabel 3.3
Objek Penelitian

No.	Kelas	Objek
1.	X1	10 Siswa
Jumlah		10Siswa

Sumber: Data Siswa SMKTKJ Taman Siswa Medan tahun ajaran 2019/2020

Sumber data dalam penelitian ini adalah orang yang dapat memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada peneliti sesuai dengan tujuan peneliti yang telah ditetapkan, sebagai informasi data penelitian ini, penulis mengambil 3 sumber informan data yaitu:

- a. Kepala sekolah SMK TKJ Taman Siswa Medan dalam pelaksanaan kerja sama dengan guru pembimbing atau guru BK dalam mengatasi konsentrasi belajar dengan teknik diskusi bagi siswa SMK TKJ Taman Siswa
- b. Guru pembimbing tentang cara peningkatan kemampuan konsentrasi belajar bagi siswa SMK TKJ Taman Siswa Medan
- c. Siswa kelas X SMK TKJ Taman Siswa Medan Tentang konsentrasi belajar yang dimilikinya dan teknik diskusi dalam peningkatan kemampuan konsentrasi belajar di sekolah.

C. Definisi Operasional Variabel

Banyak model yang dapat kita gunakan sebagai pedoman dalam merancang dan melaksanakan penelitian tindakan kelas. Kita dapat memilih salah satu model sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada. Seperti yang telah dijelaskan penelitian tindakan kelas, berkembang dari penelitian tindakan yang banyak digunakan dalam bidang sosial. Variabel dalam penelitian ini adalah layanan informasi dengan teknik diskusi untuk peningkatan kemampuan konsentrasi belajar siswa.

Adapun definisi dari teknik diskusi adalah suatu teknik yang digunakan guru bimbingan dan konseling agar terjadinya proses interaksi antara dua orang atau lebih yang saling secara verbal dengan tujuan untuk saling bertukar informasi, mempertahankan pendapat atau memecahkan sebuah masalah.

Dalam forum diskusi itu sendiri dapat diikuti oleh perwakilan siswa di dalam kelas dan dapat pula di bentuk menjadi kelompok – kelompok yang lebih kecil. Dalam sebuah forum diskusi yang hendak perlu diperhatikan ialah para siswa diharapkan dapat berpartisipasi secara aktif dalam setiap forum diskusi. Semakin banyak siswa terlibat dan menyumbangkan pikirannya, semakin banyak pula yang dapat mereka pelajari.

Konsentrasi belajar adalah pemusatan pikiran, atau terpusatnya perhatian terhadap informasi yang diperoleh seorang siswa selama periode belajar. Jika seorang siswa sering merasa tidak dapat berkonsentrasi di dalam belajar, sangat mungkin ia tidak dapat merasakan nikmat dari proses belajar yang dilakukannya. Hal ini mungkin dapat terjadi karena ia sedang mempelajari pelajaran yang tidak

disukai, pelajaran yang dirasakan sulit, pelajaran dari guru yang tidak disukai, atau suasana tempat belajar yang ia pakai tidak menyenangkan.

D. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini digunakan alat atau disebut juga dengan instrumen penelitian. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

1. Observasi

Sugiyono (2015:203) mengemukakan bahwa “observasi yaitu suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses – proses pengamatan dan ingatan”. Dalam penelitian ini yang diobservasi adalah beberapa siswa dari kelas X yang memiliki masalah dalam konsentrasi belajar.

Adapun pedoman observasinya sebagai berikut:

Tabel 3.4 Pedoman Observasi

	Indikator Pengamatan	Sub Indikator
1	Kemandirian	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu menyelesaikan tugas tepat waktu. - Bertanggung jawab untuk keputusan yang diambil
2	Beradaptasi	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan - Mampu beradaptasi dengan teman sekitar
3	Penanganan emosi	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu menangani persoalan emosi secara tepat - Peka terhadap emosi orang lain - Mampu mengenali emosi diri

2. Wawancara

Salah satu teknik pengumpulan data adalah dengan cara wawancara. Menurut Sugiyono (2015:194) menyatakan bahwa “ wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal - hal dari responden sedikit atau kecil”.

Tabel 3.5
Pedoman Wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling

No	Indikator	Sub Indikator
1.	Pelaksanaan program informasi bimbingan dan konseling	Pelaksanaan informasi bimbingan dan konseling
2.	Keadaan siswa	Permasalahan yang biasa dihadapi siswa Nama-nama siswa yang memiliki kematangan emosional yang rendah
3.	Hambatan pelaksanaan	Permasalahan yang terjadi selama pemberian layanan
4.	Pengananan masalah siswa	Berkoordinasi dengan guru bimbingan dan konseling.

A. Teknik Analisis Data

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian. Hal ini dilihat dari persentase tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa kelas X SMK TKJ Taman Siswa Medan.

Menurut Lexy J Moleong (2010: 180), Keseluruhan data maupun sejumlah informasi yang berhasil dihimpun dari lokasi penelitian, maka data dalam penelitian ini akan diolah sesuai dengan jenis penelitian. Adapun penelitian ini bersifat kualitatif, yang dimaksud dengan kualitatif adalah: “Prosedur Penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Dengan demikian dalam mengolah dan menganalisa data penelitian ini digunakan prosedur penelitian kualitatif, yakni dengan menjelaskan atau memaparkan penelitian ini apa adanya serta menarik kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif. Proses Analisa data Berlangsung secara Sirkuler selama penelitian ini berlangsung, Proses analisa data pada penelitian kualitatif yaitu:

a. Mereduksi Data

Mereduksi data adalah proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah/kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menonjolkan, hal-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis, sehingga dapat dibuat suatu

kesimpulan yang bermakna. Data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.

b. Menyajikan Data

Menyajikan data adalah proses pemberian sekumpulan informasi yang disusun dan memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Jadi penyajian data ini merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca secara menyeluruh.

c. Membuat Kesimpulan

Pada mulanya data terwujud dari kata-kata, tulisan dan tingkah laku perbuatan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi, interview atau wawancara dan studi documenter, sebenarnya sudah dapat memberikan kesimpulan, tetapi sifatnya masih sederhana. Dengan bertambahnya data yang dikumpulkan secara sirkuler bersama reduksi dan penyajian, maka kesimpulan merupakan konfigurasi yang utuh.

BAB IV
PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Identitas Sekolah

- | | |
|------------------------------|---|
| 1. NAMA SEKOLAH | : SMK TAMANSISWA MEDAN |
| 2. KODE SEKOLAH | : 161 |
| 3. ALAMAT SEKOLAH | : JL. TILAK NO. 133/ JL. SABARUDDIN
NO. 08 MEDAN |
| 4. KELURAHAN | : SEI RENGAS PERMATA |
| 5. KECAMATAN | : MEDAN KOTA |
| 6. KOTA | : MEDAN |
| 7. NOMOR TELEPON | : 061 – 7324884 |
| 8. EMAIL | : <u>smk.takarme@yahoo.com</u> |
| 9. NSS | : 344076001074 |
| 10. NDS | : 53071205 |
| 11. NPSN | : 10211061 |
| 12. TAHUN BERDIRI | : 1990 |
| 13. IZIN OPERASIONAL PERTAMA | : 197/105/A/1990 |
| 14. AKTE NOTARIS | : 34 |
| 15. NAMA KEPALA SEKOLAH | : Dra. ARMAYANTI |
| 16. NOMOR TELEPON/HP | : 085261698171 |

17. ALAMAT KEPALA SEKOLAH : JL. PANGLIMA DENAI JERMAL XI
NO. 22 MEDAN
18. NAMA YAYASAN : PERGURUAN TAMANSISWA
MEDAN

Visi dan Misi SMK TKJ Taman Siswa Medan.

Visi :

Atas dasar iman dan taqwa berupaya mewujudkan empat pilar pendidikan untuk melahirkan tamatan berkualitas unggul, berkarakter positif serta memiliki kompetensi yang layak.

Misi :

1. Mewujudkan sekolah yang kondusif dan inovatif
2. Mewujudkan system pembelajaran yang efektif dan efisien didukung dengan SDM yang kompeten dan profesional, sarana dan prasarana yang relevan dan mutakhir, serta Media pembelajaran yang interaktif.
3. Melahirkan lulusan yang cerdas, memiliki pengetahuan akademis yang tinggi, wawasan yang luas dan berpola pikir kemasa depan.
4. Melahirkan lulusan yang memiliki keterampilan dan life skill yang berguna di masyarakat.

Tabel 4.1**Data Siswa**

Kelas	Laki- laki	Perempuan	Total
X	48	9	57
XI	29	-	29
XII	46	14	60
Total	123	23	146

Untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran, setiap sekolah memerlukan sarana dan prasarana, demikian juga dengan SMK TKJ Taman Siswa Medan. Adapun sarana prasarana SMK TKJ Taman Siswa Medan dapat dilihat pada tabel berikut.:

Tabel 4.2**Sarana/Prasarana SMK TKJ Taman Siswa Medan**

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Keadaan			Ket
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1.	Ruang Teori	18	✓			Baik
2.	Ruang Laboratorium Komputer	2	✓			Baik
3.	Ruang Bengkel Reparasi Komputer	1	✓			Baik
4.	Ruang Administrasi	1	✓			Baik
5.	Ruang Kepala Sekolah	1	✓			Baik
6.	Ruang Guru/ Pamong	1	✓			Baik

7.	Ruang BP	1	✓			Baik
8.	Mushollah	1	✓			Baik
9.	Lapangan Olah Raga	1	✓			Baik

Setiap sekolah memerlukan tenaga pendidik untuk pelaksanaan proses pembelajaran, tenaga pendidik dan pegawai SMK TKJ Taman Siswa Medan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Data Guru dan Pegawai SMK TKJ Taman Siswa Medan

NO	NamaGuru
1.	Dra. Armayanti
2.	Marfah Sri Wahyuni
3.	Dra. Emilia
4.	Drs. Syahrul
5.	Drs. Dwi Gatut Satriyono
6.	M. Isa Ansari
7.	Dra. Rosbiana
8.	Khadijah Pasaribu, S.Pd
9.	Sayuti Nor, S.Pd.I
10.	Rosmaida Harahap, S.Kom
11.	Hasyiyati Nasution, S.Pd
12.	Sukri
13.	Evi Yunita, ST S.Pd.I
14.	Jimmy, SE Ak
15.	Eva Kusmiati S.Pd
16.	Laila Afrianti, S.Pd
17.	Hotmaita Simanjuntak

18.	Muhammad Marzuki S.Pd, M.Pd
19	Anita Salim SS
20.	Muhammad Yusuf SH
21.	Chairul Azmi
22.	Sulaiman
23.	Zaenab, Amd
24.	Iin Hamdani
25.	Dra. Serliani Lubis
26.	Sri Nia Khairani , S.Pd
27.	Muliadi
28.	Budianto Saragih
29.	Maulinda Agustina, S.Pd
30.	Azpadli Matondang, S.Kom
31.	Endang MS
32.	Diah Paramitha

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK TKJ Taman Siswa Medan, adapun objek yang menjadi penelitian adalah siswa kelas X yang memiliki masalah dalam konsentrasi belajar dengan teman lainnya. Adapaun objek dalam penelitian ini di dapatkan dari hasil pengamatan (observasi) yang dilakukan sebelum melaksanakan layanan informasi

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengatasi siswa yang memiliki masalah dalam melakukan konsentrasi belajar seperti Adanya siswa yang minat belajar rendah, Kurangnya penerapan teknik diskusi, Situasi lingkungan kelas kurang kondusif, Masih ada sisa mengalami kesulitan dalam pelajaran mata pelajaran Matematika. Karena itu dalam penelitian ini untuk

mengantaskan masalah siswa digunakan layanan informasi dengan teknik diskusi dalam 2 kali pertemuan.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah terdapat siswa yang memiliki konsentrasi belajar yang cukup rendah yaitu dilihat dari observasi yang sudah dilakukan sebelum pelaksanaan layanan informasi dengan teknik diskusi dengan guru bimbingan konseling setelah dilakukan observasi dan didapatkan objeknya maka selanjutnya dilakukan wawancara untuk memastikan adanya siswa tersebut, proses tanya jawab dilakukan secara langsung kepada 10 orang yang menjadi objek dalam penelitian setelah proses itu berlangsung maka peneliti langsung mengatur waktu untuk melaksanakan layanan informasi dengan teknik diskusi dengan siswa siswi tersebut.

Untuk daftar pertanyaan telah disiapkan oleh peneliti serta peneliti juga mempersiapkan lampiran penilaian segera untuk meninjau lebih dalam dan melihat hasil atas keberlangsungan proses penelitian mengenai konsentrasi belajar pada siswa.

1. Pelaksanaan Layanan Informasi Dengan Teknik Diskusi di SMK TKJ Taman Siswa Medan

Ketika observasi peneliti berbincang-bincang kepada Ibu **Dra. Emilia** selaku Wakil Kepala Bidang Pendidikan dan Kesiswaan mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling. Dari informasi yang didapat bahwa pelaksanaan

kegiatan bimbingan dan konseling berjalan dengan baik dan efektif walaupun belum disediakan jam masuk khusus bimbingan dan konseling.

Hal ini didukung dengan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 25 Mei 2020 mengenai sarana pendukung untuk membantu memaksimalkan kinerja guru bk serta memajukan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah SMK Taman Siswa Medan. Adapun sarana pendukung yang disediakan kepala sekolah sebagai berikut: Dengan menyediakan dan melengkapi beberapa sarana dan fasilitas, sarana dan fasilitas tersebut adalah menyediakan ruangan khusus bimbingan dan konseling, melengkapi isi ruangan bimbingan dan konseling seperti meja, kursi, lemari dan locker untuk menyimpan data-data siswa.

Berdasarkan hasil observasi di atas kepala sekolah sudah memenuhi kelengkapan fasilitas dan mengadakan kerja sama untuk memajukan bimbingan dan konseling di SMK Taman Siswa Medan. Selain itu kepala sekolah telah menyetujui dan menandatangani program kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang dibuat oleh guru bimbingan dan konseling baik program tahunan, program semesteran, program bulanan, serta program mingguan. Sehingga guru bimbingan dan konseling bisa melaksanakan rencana pelaksanaan layanan yang telah disetujui dan ditanda tangani oleh kepala sekolah.

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan Bapak **Marzuki S.Pd M.Pd** pada tanggal 09 Maret 2020 selaku guru bimbingan dan konseling di SMK TamanSiswa Medan, adapun wawancaranya mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMK TamanSiswa Medan. Bapak **Marzuki S.Pd M.Pd** mengatakan *bahwa kegiatan bimbingan dan konseling di SMK TamanSiswa*

Medan sudah berjalan efektif, semua layanan bimbingan dan konseling beserta kegiatan pendukung hampir semua terlaksanakan adapun layanan yang sudah dilaksanakan di sekolah tersebut adalah layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan konsultasi, layanan mediasi, layanan advokasi.. Walaupun belum ada jadwal masuk kelas khusus bimbingan dan konseling guru bimbingan dan konseling bisa memberikan layanan bimbingan dan konseling ketika guru mata pelajaran tidak hadir. Adapun dengan permasalahan yang seperti itu maka peneliti menerapkan layanan informasi dengan teknik diskusi.

Pelaksanaan layanan informasi terlihat sedang tidak ada terlaksana. akan tetapi pelaksanaan layanan informasi ini dilakukan apabila terjadinya masalah dalam suatu kelas pada siswa seperti suara gaduh baik di dalam kelas maupun diluar kelas, adanya teman yang mengganggu ketika sedang belajar atau mengerjakan tugas juga mempengaruhi suasana kelas . Untuk permasalahan diluar itu masih sedikit jarang dilakukannya layanan informasi khususnya permasalahan tentang konsentrasi belajar yang terjadi pada siswa di setiap kelas. karena guru bimbingan dan konseling di SMK TKJ Taman Siswa Medan lebih memfokuskan dalam memberikan layanan untuk siswa siswi yang ingin mengembangkan prestasi dan akademik saja. Sehingga dalam permasalahan konsentrasi belajar pada teknik diskusi masih sedikit diperhatikan.

Di bawah ini dijelaskan langkah-langkah pelaksanaan penelitiannya.

Pada siklus I adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah:

1. Membuat perencanaan, yaitu peneliti mengumpulkan data kelas mengenai siswa yang memiliki konsentrasi belajar yang rendah untuk dijadikan sebagai pendiskusi. Selanjutnya untuk mengetahui apakah ada siswa yang mengalami masalah dalam konsentrasi belajar diperlukan data 10 orang siswa yang memiliki nomor masalah yang sama mengenai masalah pribadi untuk diberikan layanan informasi. Pada tahap awal dilakukan observasi.
2. Pelaksanaan, yaitu setelah data diperoleh peneliti mengumpulkan siswa kemudian diberikan arahan tentang konsentrasi belajar untuk dilanjutkan pelaksanaan layanan informasi.
3. Observasi, yaitu peneliti mengobservasi kegiatan layanan informasi untuk peningkatan konsentrasi belajar.
4. Refleksi, yaitu peneliti menanyakan kembali apa yang dirasakan anggota diskusi setelah mendapatkan arahan tentang peningkatan konsentrasi belajar. Pada refleksi ini siswa sudah merasa senang dengan diskusi yang dilakukan.

Peneliti lanjut ke siklus II.

Pada siklus II adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah:

1. Setelah siswa mendapatkan arahan tentang peningkatan konsentrasi belajar peneliti mengadakan pertemuan kembali sebagai perencanaan untuk melaksanakan layanan informasi dengan siswa yang sama.
2. Pelaksanaan, yaitu anggota diskusi melaksanakan layanan informasi untuk membahas masalah tentang konsentrasi belajar anggota diskusi .

3. Observasi, yaitu peneliti mengobservasi layanan informasi untuk peningkatan konsentrasi belajar siswa dalam kegiatan diskusi.
4. Refleksi, yaitu peneliti menanyakan kembali apa yang dirasakan anggota diskusi melalui wawancara konseling individual setelah melaksanakan layanan informasi, setelah itu siswa mengisi penilaian jangka pendek (evaluasi). Setelah direfleksikan tidak ada muncul permasalahan baru lagi, kemudian dilihat dari hasil evaluasi jangka pendek sudah ada perubahan kearah perbaikan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Bimbingan dan Konseling di SMK TKJ Taman Siswa Medan pada tanggal 08 Juli 2020 di ruangan Bimbingan dan Konseling mengenai pelaksanaan layanan informasi beliau mengatakan bahwa pelaksanaan layanan informasi cukup berjalan dengan baik. Akan tetapi belum semua layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan, bahkan untuk teknik diskusi juga jarang dilakukan di sekolah tersebut. Hal itu disebabkan karena kurangnya minat siswa dalam melakukan konseling serta kurangnya aktifitas konseling yang dilakukan. Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, beliau mengatakan bahwasanya *fokus utama yang lebih banyak dilakukan guru bimbingan dan konseling di SMK TKJ Taman Siswa yaitu meningkatkan disiplin diri dan prestasi siswa, sehingga masalah yang lain seperti komunikasi yang terjadi di setiap kelas kurang diperhatikan*. Itulah yang menyebabkan beberapa layanan informasi tidak terlaksana serta kurang efektif. Beliau juga menjelaskan *bahwa jika banyak siswa yang disiplin atas peraturan sekolah serta memiliki prestasi maka guru bimbingan dan konseling tersebut*

menganggap bahwa pelaksanaan layanan informasi bimbingan dan konseling sudah baik di lingkungan sekolah.

Berdasarkan dari pertanyaan diatas dapat dilihat bahwa pelaksanaan layanan informasi di SMK TKJ Taman Siswa Medan ini belum sepenuhnya berjalan dengan baik, terutama dalam pelaksanaan layanan informasi dengan teknik diskusi masih sangat jarang dilakukan untuk mengatasi setiap masalah siswa yang bukan hanya sekedar perkelahian saja. Sementara siswa yang juga memiliki masalah dalam konsentersasi, dimana terkhusus untuk konsentrasi belajar juga membutuhkan layanan informasi dengan teknik diskusi sebab layanan ini sangat cocok untuk mengatasi masalah siswa tersebut. Karena dengan dilaksanakannya layanan informasi dan dengan teknik diskusi dapat memberikan keberanian bagi siswa untuk memecahkan masalahnya seperti kurangnya konsentrasi yang terjadi pada siswa tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMK TKJ Taman Siswa Medan pada tanggal 9 Maret 2020. pelaksanaan layanan informasi terlihat sedang tidak ada terlaksana. akan tetapi pelaksanaan layanan informasi ini dilakukan apabila terjadinya masalah dalam suatu kelas pada siswa seperti suara gaduh baik di dalam kelas maupun diluar kelas, adanya teman yang mengganggu ketika sedang belajar atau mengerjakan tugas juga mempengaruhi suasana kelas. Untuk permasalahan diluar itu masih sedikit jarang dilakukannya layanan informasi khususnya permasalahan tentang konsentrasi belajar yang terjadi pada siswa di setiap kelas. karena guru bimbingan dan konseling di SMK TKJ Taman Siswa Medan lebih memfokuskan dalam memberikan layanan untuk siswa siswi

yang ingin mengembangkan prestasi dan akademik saja. Sehingga dalam permasalahan konsentrasi belajar pada teknik diskusi masih sedikit diperhatikan.

2. Meningkatkan Konsentrasi Belajar di SMK TKJ Taman Siswa Medan

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa penerapan layanan informasi belum ada dilaksanakan dalam hal untuk meningkatkan konsentrasi belajar pada siswa kelas X SMK TKJ Taman Siswa Medan. Itulah sebabnya peneliti ingin melaksanakan layanan informasi dengan teknik diskusi peneliti berikan kepada siswa/klien untuk dapat mencari solusi atau jalan keluar atas permasalahan konsentrasi belajar yang sedang di hadapi oleh siswa serta membuat siswa/klien dapat lebih mandiri dalam menemukan jalan keluar/solusi nya yang bertujuan agar nantinya siswa tersebut dapat berkembang sehingga tidak mengganggu jalan nya untuk konsentrasi dalam belajar dalam kehidupan sehari hari. Sebelum peneliti melakukan layanan informasi dengan teknik diskusi secara langsung, peneliti menyusun beberapa tahap yang nantinya peneliti lakukan ke dalam pelaksanaan layanan informasi dengan siswa siswi tersebut. Adapaun tahap-tahap yang hendak peneliti lakukan yaitu :

1. Tahap Pembentukan, yaitu tahap pengenalan, dimana siswa dan siswi ikut terlibat dan bersedia masuk ke dalam diskusi ini.
2. Tahap Peralihan, pada tahap ini peneliti menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, kemudian menawarkan dan mengamati apakah para siswa sudah siap menjalani kegiatan pada

tahap selanjutnya, membahas suasana yang terjadi atau masalah yang sedang terjadi dalam diskusi ini.

3. Tahap Kegiatan, pada tahap ini meliputi kegiatan yang terjadi, dimana peneliti sebagai pemimpin diskusi langsung menentukan topik yang ingin dibahas dalam diskusi ini. selanjutnya peneliti membuka sesi tanya jawab antara siswa dengan pemimpin diskusi. selanjutnya siswa membahas permasalahan atau topik tersebut secara mendalam dan tuntas dan memberikan solusi-solusi ringan dalam teknik diskusi ini. Dan yang terakhir pemimpin diskusi mengajak siswa untuk berjanji tidak menyebar luaskan informasi pribadi kepada orang diluar.
4. Tahap pengakhiran, yaitu tahap pemberitahuan bahwa kegiatan akan segera diakhiri, selanjutnya pemimpin diskusi meminta agar salah satu siswa memberikan kesimpulan atas apa yang telah terlaksana pada hari itu, kemudian pemimpin diskusi merefleksi tentang kegiatan yang baru saja dilakukan, dan pemimpin diskusi membicarakan rencana pertemuan selanjutnya, kemudian melakukan doa dan penutup.

Dengan dirancangkan tahap ini peneliti berharap agar pelaksanaan layanan informasi dengan teknik diskusi untuk peningkatan konsentrasi belajar ini dapat berjalan sesuai alurnya dan peneliti juga akan mengingatkan kepada peserta yang mengikuti layanan informasi dengan teknik diskusi untuk menjaga rahasia dari apa yang diceritakan oleh siswa/klien dalam diskusi yang nantinya kami lakukan.

Karena di dalam bimbingan dan konseling terdapat asas-asas yang mendasarinya salah satunya yaitu asas kerahasiaan.

Dari hasil observasi di atas pada saat peneliti melaksanakan layanan informasi dengan teknik diskusi peneliti mendapatkan hasil dari pelaksanaan layanan informasi tersebut. Hasil itu peneliti dapatkan dari respon siswa siswi tersebut serta hasil dari lampiran yang peneliti berikan kepada siswa siswi tersebut. Respon positif terlihat dari siswa siswi yang aktif dalam berdiskusi serta aktif dalam bertanya di grup tersebut dan tidak berhenti untuk saling bertukar informasi dan berdiskusi mengenai konsentrasi belajar. Peneliti yang berperan sebagai pemimpin kelompok tidak lupa untuk tetap memantau serta melakukan tahap-tahap pada layanan informasi agar jalannya layanan ini berjalan dengan baik. Kegiatan layanan informasi ini peneliti lakukan pada tanggal 08 Juli 2020 yang diikuti oleh 10 orang siswa yang memiliki konsentrasi belajar kurang baik di dalam kelas. Respon siswa setelah menggunakan teknik diskusi untuk peningkatan kemampuan konsentrasi belajar siswa, setelah peneliti menerapkan teknik diskusi untuk meningkatkan kemampuan konsentrasi belajar siswa maka respon siswa dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Muncul jiwa bekerja sama dalam menyelesaikan suatu permasalahan.
- b. Muncul keaktifan dalam belajar seperti bertanya dan menanggapi
- c. Aktif berdiskusi (mendiskusikan materi) dengan teman.
- d. Penyampaian ide atau pendapat sudah jelas.

3. Penerapan layanan informasi dengan teknik diskusi untuk peningkatan kemampuan konsentrasi belajar siswa di SMK Taman Siswa Medan.

Bimbingan sangat dibutuhkan dalam membantu siswa memecahkan masalah pribadi nya dan membantu nya mengembangkan atau meningkatkan potensi diri yang dimilikinya sehingga kehidupan yang dijalannya akan lebih baik lagi. Dengan menggunakan berbagai teknik atau metode, permasalahan tersebut akan dituntaskan secara bersama-sama. Dengan bantuan dan arahan guru bk siswa akan mengambil keputusan untuk memecahkan permasalahannya sendiri.

Disinilah sebenarnya layanan informasi dengan teknik diskusi untuk peningkatan kemampuan konsentrasi belajar siswa di SMK Taman Siswa Medan, dimana peneliti sudah menerapkan teknik diskusi dalam peningkatan kemampuan konsentrasi belajar. Layanan yang dapat diberikan kepada siswa oleh guru bimbingan dan konseling agar terjadi peningkatan konsentrasi belajar siswa adalah seperti layanan informasi

Layanan informasi adalah penyajian informasi dalam rangka program bimbingan dalam upaya membantu siswa dalam mengenali lingkungannya, terutama tentang kesempatan-kesempatan yang dapat dimanfaatkan oleh siswa baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang

Tujuan layanan informasi adalah agar individu memiliki pengetahuan (informasi) yang memadai, baik tentang dirinya maupun tentang lingkungannya, lingkungan perguruan tinggi, masyarakat, serta sumber-sumber belajar lainnya

termasuk internet. Informasi yang diperlukan individu sangat diperlukan agar individu lebih mudah dalam membuat perencanaan dan mengambil keputusan.

Menurut Siswa/klien **RH, LL, HR** mengatakan:

Setelah saya mengikuti layanan informasi saya memiliki pemahaman apa bimbingan konseling itu sendiri, dan mengetahui cara mengatasi masalah di bimbingan konseling. Dan setelah mendapatkan layanan informasi dengan teknik diskusi saya merasa sangat nyaman dalam belajar. Dan saya lebih banyak aktif dalam setiap pertanyaan dengan teknik diskusi ini, lebih membuat saya konsentrasi dalam hal apapun disekolah saya harap sekolah/ guru bk setiap hari menerapkan teknik diskusi agar siswa tidak merasa jenuh atau bosan dalam belajar.

Menurut pendapat **Bapak Marzuki S.Pd M.Pd** selaku guru bimbingan dan konseling mengatakan:

Bimbingan dan konseling sangat diperlukan dalam kegiatan pendidikan bertujuan agar dapat mengoptimalkan perkembangan peserta didik. Karena fungsi dari bimbingan dan konseling itu sendiri adalah membantu peserta didik mencapai tugas perkembangannya. Dengan diadakannya bimbingan kelompok dapat melatih siswa percaya diri. Setelah diberikannya layanan informasi dengan teknik diskusi menjadikan karakter mandiri siswa meningkat, karena layanan informasi merupakan layanan bimbingan dan konseling yang membantu memecahkan masalah pribadi siswa dalam bentuk diskusi.

Dari pendapat-pendapat di atas bahwa layanan informasi dengan teknik diskusi adalah cara yang paling efektif untuk peningkatan kemampuan konsentrasi

belajar siswa. Akan tetapi harus ada perhatian khusus dari guru bimbingan dan konseling dalam hal ini, guru bimbingan dan konseling harus menciptakan suasana yang hangat, akrab, dan bersahabat dengan siswa, pada dasarnya siswa lebih suka jika berada di dalam diskusi orang yang tidak menjatuhkan kelemahannya. Jadi setelah siswa mendapatkan layanan informasi dengan teknik diskusi mereka percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya dan bisa menjadi pribadi yang mandiri tanpa menyusahkan orang lain lagi.

4. Apa saja factor pendukung terlaksananya pemberian layanan informasi tentang peningkatan kemampuan konsentrasi belajar siswa.

Dalam kaitan dengan upaya sekolah dalam pemberian layanan informasi tentang peningkatan konsentrasi belajar siswa, berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator guru BK **Bapak Marzuki S.Pd M.Pd** dimana beliau menjelaskan bahwa: *upaya dalam memberikan layanan informasi tentang peningkatan konsentrasi belajar siswa, yang kami lakukan tentu diarahkan atau difokuskan pada pembinaan dan pencegahan melalui pendekatan pikiran, perasaan, dan perilaku. Hal ini dilakukan dalam bentuk program yang berkelanjutan. Program ini terintegrasi kedalam program tahunan sekolah dibidang kesiswaan. Operasionalnya dilakukan melalui sejumlah kegiatan yang dipadukan terintegrasi dengan program pengajaran pada setiap mata pelajaran yang diberikan oleh masing-masing guru yang bersangkutan. Hal ini dilakukan melalui program tahunan sekolah secara berkelanjutan, yaitu melaksanakan pembinaan dengan menggunakan pendekatan pikiran,perasaan dan perilaku.*

Strategi yang diprogramkan sekolah dilaksanakan melalui dua pendekatan yaitu: program sekolah melalui layanan bimbingan konseling, dan program sekolah bidang kesiswaan. Dalam program sekolah melalui layanan bimbingan dan konseling, dimana materi pendekatan yang digunakan salah satunya yaitu dengan memberikan layanan informasi tentang peningkatan kemampuan konsentrasi belajar siswa. Sedangkan untuk program sekolah bidang kesiswaan merupakan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan karakter yang meliputi: bidang olah raga, bidang seni, bidang Agama, atau bidang akademik

B. Diskusi Hasil Penelitian

Layanan Informasi diterapkan penulis saat melakukan penelitian mengenai layanan informasi dengan teknik diskusi untuk peningkatan Konsentrasi belajar siswa di SMK TAMAN SISWA Medan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dari tahapan-tahapan yang dilakukan dari sebelum penelitian hingga pengolahan data maka dapat dilihat dari gambaran hasil penilaian segera bahwa konsentrasi belajar siswa telah meningkat yang tadinya rendah sekitar 20% meningkat menjadi 60% - 86% .

Melalui teknik diskusi seperti halnya dalam layanan informasi membuat siswa paham bagaimana berkonsentrasi dengan baik dan menciptakan rasa percaya diri terhadap mata pelajaran matematika agar fokus dan dapat berkonsentrasi dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa peningkatan konsentrasi belajar siswa telah terlihat, menunjukkan bahwa siswa dapat berkonsentrasi

dengan baik setelah dilakukannya layanan informasi dengan teknik diskusi untuk peningkatan konsentrasi belajar siswa SMK TKJ Taman Siswa Medan.

C. Keterbatasan Penelitian

Meskipun tujuan penelitian ini telah tercapai, namun dalam penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan, diantaranya :

1. Teori yang ada dalam penelitian ini masih perlu diperbaiki yaitu dalam hal indikator atau kisi-kisi konsentrasi belajar dengan materi dalam kajian teori karena terdapat sedikit ketidaksesuaian antara kedua teori tersebut.
2. Waktu yang tersedia untuk penelitian telah dibatasi oleh pihak sekolah, sedangkan peneliti melakukan banyak prosedur penelitian yang harus dilakukan dengan tepat dan tuntas. Hal tersebut menjadikan peneliti harus bisa menggunakan waktu yang tersedia dengan sebaik-baiknya. Selain itu pelaksanaan penelitian dilakukan di jam pelajaran matematika.
3. Kurangnya sarana dan prasarana sekolah juga berpengaruh pada pelaksanaan layanan informasi. Rencana awal pelaksanaan layanan informasi adalah di luar kelas atau di halaman sekolah agar siswa tidak merasa jenuh berada di dalam ruangan terus menerus, namun karena lingkungan luar yang kurang memadai maka pelaksanaan layanan informasi dilakukan di dalam kelas. Selain ruangan yang sempit, mereka juga merasa bosan dengan suasananya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Layanan informasi ini cukup efektif dalam mengentaskan permasalahan siswa tersebut. Selain menggunakan strategi teknik diskusi, upaya peneliti untuk meningkatkan konsentrasi belajar pada siswa tersebut juga dilakukan dengan metode diskusi yang dilakukan secara langsung. Alasan teknik diskusi dipilih dikarenakan proses dari sebuah bimbingan yang dilakukan kepada siswa akan mendapatkan sebuah kesempatan kepada siswa tersebut untuk menyumbangkan pikiran masing-masing dalam memecahkan masalah bersama serta dalam proses diskusi ini juga tertanam pada diri siswa rasa tanggung jawab dan serta keberanian di dalam diri siswa.
2. Pada saat proses pelaksanaan layanan informasi yang peneliti lakukan secara langsung cukup berjalan dengan baik. Hal itu terlihat dari adanya respon siswa dan siswi tersebut untuk turut aktif di dalam kelas layanan informasi dengan teknik diskusi yang peneliti buat. Serta dari hasil laseg yang peneliti berikan kepada siswa, terlihat bahwa layanan informasi yang kami lakukan secara langsung ternyata memberikan hasil yang cukup baik kepada siswa siswi tersebut. Hal itu terlihat dari sudah paham nya beberapa

3. Siswa tersebut untuk menjawab pertanyaan pertanyaan yang telah peneliti siapkan setelah kami laksanakan layanan informasi. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukan bahwa efektifitas layanan informasi untuk meningkatkan konsentrasi belajar meningkat sebanyak 86% karena didalam layanan informasi dan menggunakan teknik diskusi siswa dapat bertukar pikiran dengan teman-teman dalam diskusi dan siswa dapat memahami tentang konsentrasi belajar dengan baik. Dengan diterapkannya layanan Informasi dengan teknik diskusi terjadi peningkatan karakter mandiri siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat digambarkan bahwa konsentrasi belajar siswa telah meningkat yang mulanya sekitar 20% meningkat menjadi 60% - 86%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran yaitu sebagaiberikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan teknik diskusi untuk meningkatkan kemampuan konsentrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa, oleh karena itu teknik diskusi pembelajaran ini dapat digunakan oleh guru sebagai alternatif dan pemecahan dalam proses pembelajaran agar menjadi lebih efektif lagi sesuai dengan apa yangdi inginkan oleh guru.
2. Bagi para guru mata pelajaran Matematika disarankan agar dalam melaksanakan proses belajar mengajar dapat menerapkan berbagai teknik-teknik sehingga dapat membuatsiswa menjadi termotivasi,tidak bosan dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa

menjadi baik.

3. Bagi siswa, diharapkan dapat memiliki motivasi dan aktif dalam proses pembelajaran serta dapat mengembangkan bakat nya.
4. Bagi peneliti, kiranya hasil penelitian ini dapat menjadi kanmotivasi peneliti dalam mengajar ketika menjadi guru nantinya untuk dapat menerapkan teknik-teknik dalam proses pembelajaran.
5. Bagi penelitalain yang ingin melakukan penelitian yang sama disarankan untuk melakukan penelitian ini dengan subjek dan sekolah yang berbeda. Agar diperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan bermanfaat sebagai bahan informasi bagi dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Juntika Nurihsan. 2006. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditam
- Akhmad, Muhaimin Azzet. 2011. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Delianti. 2018. *Bidang Praktek Bimbingan Belajar*. Semarang: RASAIL Media Group
- Dimiyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Fanu, James Le. 2009. *Deteksi Dini Masalah-Masalah Psikologi Anak*. Yogyakarta : Think.
- Dirgantoro, Walet. 2012. *Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Kristen Purwodadi Tahun Ajaran 2011/2012*. [Skripsi], Program studi BK UKSW.
- Hakim, Thursan. 2003. *Mengatasi Gangguan Konsentrasi*. Jakarta : Puspa Swara
- Hendra, Surya. 2003. *Kiat Mengatasi Kesulitan Belajar; Bagi Pelajar Dan Mahasiswa*. Jakarta : Gramedia
- Dewa, Kentut Sukardi. 2012. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ghozali, Imam. 2008. *Desain Penelitian Ekperimental*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Liani, Riska Hutagalung. 2013. *Efektifitas Terapi Pijat Terhadap Konsentrasi Belajar*. [Skripsi], Sumatera Utara: Fakultas Keperawatan, Universitas Sumatra Utara
- Lexy, J Moleong. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Oktapia, Sri. 2019. *Penerapan metode diskusi kelompok dalam meningkatkan konsentrasi belajar* [Skripsi], Bengkulu: Intitut Agama Islam Negeri (IAIN).

- Purwoko, Budi. 2008. Organisasi dan Manajemen Bimbingan Konseling. Surabaya: Unesa University Press
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. Dasar-Dasar Bimbingan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto. 2010. Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Subroto B. Sutyo. 2002. Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta : Renika Cipta
- Suryabrata, Sumadi. 2004. Psikologi Pendidikan. Jakarta Utara: Raja Grafindo Persada
- Thursan, Hakim. 2002. Mengatasi Gangguan Konsentrasi; plus Teknik-Teknik Latihan Konsentrasi. Jakarta : Puspa Swara, 2002
- Tohirin. 2007. Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah,. Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Yusuf, Gunawan. 2011. Pengantar Bimbingan dan Konseling, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,
- W.S. Winkel dan Sri Hastuti. 2006. Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Yogyakarta: Media Abadi
- Walgito, Bimo. 2010. Bimbingan dan Koseling (Studi & Karier), Andi Offset
- <http://www.gurumapel.com/2016/12/metode-pembelajaran-diskusi.html> diakses 12 Juli 2017

RPL
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN / LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING

FORMAT KLASIKAL TERJADWAL

I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan** : SMK TKJ Tamansiswa Medan
B. Tahun Ajaran : 2019
C. Sasaran Pelayanan : Anak Kelas X
D. Pelaksana : Windy Dwi Syahputri
E. Pihak Terkait : Guru dan peserta didik

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal** : 15 Juni 2020
B. Jam Pembelajaran/Pelayanan : Jam 11:00-13:00 wib
C. Volume Waktu (JP) : 1JP (1 x 45 Menit)
D. Spesifikasi Tempat Belajar : kelas

III. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Tema/Subtema** : 1. Tema : Peningkatan Konsentrasi Belajar
2. Subtema : Peningkatan Konsentrasi belajar
didalam kelas
- B. Sumber Materi** :
- <http://nataliaprana.blogspot.com/2016/12/upa-ya-meningkatkan-konsentrasi-belajar.html>

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

A. **Pengembangan KES** : Agar siswa mampu memahami dan mengenal aspek-aspek percaya diri serta dapat menerapkan sikap dan kebiasaan dengan lingkungannya

V. **Penanganan KES-T** : Untuk menghindari ketidak tahuan siswa dalam memahami karakteristik percaya diri dan proses dalam menyesuaikan diri

VI. METODE DAN TEKNIK

A. **Jenis Layanan** : Layanan informasi

B. **Kegiatan Pendukung** : - - - - -

VII. SARANA

A. **Media** : power point

B. **Perlengkapan** : *leptop*

VIII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN / PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

A. KES

1. *Acuan* (A) :
adanya dalam penyesuai diri terhadap lingkungan baru baik teman,maupun lingkungan sekitar untuk membangun rasa percaya diri

2. *Kompetensi* (K) :
Kemampuan memahami dengan sebaik-baiknya kondisi diri, sehingga peserta didik memiliki kemampuan dalam membangun rasa percaya diri yang tinggi terhadap diri sendiri dan orang lain sehingga menciptakan interaksi yang baik.

3. *Usaha* (U) :
Kegiatan meningkatkan rasa percaya diri sehingga dapat menyesuaikan diri sesuai dengan tujuan yang

akan di capai untuk meningkatkan potensi diri agar tercapai Kehidupan Efektif Sehari-hari (KES) dan Menghindarkan dari Kehidupan Efektif Sehari-hari Terganggu (KES-T).

4. *Rasa (R)* :

Bagaimana siswa merasa setelah mengetahui dan memahami tentang cara membangun rasa percaya diri diri di lingkungan baru.

5. *Sungguh-sungguh (S)* :

keunggulan siswa untuk mengetahui tentang ruang lingkup yang akan di sesuaikan sesuai kebutuhan yang akan di di laksanakan.

B. KES-T, yaitu siswa terhindar dari merendahnya pengetahuan tentang membangun rasa percaya diri

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah :

Memohon ridho Tuhan Yang Maha Esa untuk mampu meningkatkan kemampuan diri

IX. LANGKAH KEGIATAN

A. LANGKAH PENGANTARAN

1. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa.
2. Menanyakan kabar kepada peserta didik.
3. Mengajak dan membimbing siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran/ pelayanan dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan dengan melakukan kegiatan berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi pembelajaran/ pelayanan yang akan dibahas.
4. Menyampaikan arah materi pokok pembelajaran, yaitu dengan judul **“membangun rasa percaya diri ”**.
5. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu:
 - a) Pentingnya rasa percaya diri
 - b) Ciri-ciri dan manfaat orang yang mempunyai percaya diri

- c) Proses pembentukan rasa percaya diri
- d) Cara membangun rasa percaya diri

B. LANGKAH PENJAJAKAN

- a) Membuka dengan salam dan berdoa
- b) Membina hubungan baik dengan peserta didik
- c) (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, ice breaking)
- d) Menyampaikan tujuan layanan materi Bimbingan dan Konseling
- e) Menanyakan kesiapan kepada peserta didik

C. LANGKAH PENAFSIRAN

1. Membahas tanggapan siswa tentang materi tersebut.
2. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan atau merespon materi tentang dan penjelasan dan pertanyaan dan respon siswa tersebut dijawab dan diberikan ulasan secara umum serta diberikan pemahaman-pemahaman yang akan dibahas lebih lanjut.

D. LANGKAH PEMBINAAN

Materi penajajakan dan penafsiran yang mendapat penekanan atau penegasan dalam langkah pembinaan melalui pengisian dan pembahasan materi tersebut:

1. Siswa diberikan pemahaman yang baik mengenai layanan informasi tentang membangun rasa percaya diri
2. Ketika siswa telah memahami teori tersebut, siswa diberikan tips tentang cara efektif membangun rasa percaya diri terhadap lingkungan yang baru”.
3. Siswa dipersilahkan mempraktikkan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa tersebut.
4. Membahas secara mendalam seluruh tips menjadi pribadi yang menarik kepada siswa.
5. Siswa diajak membuat daftar ceklis menjadi pribadi yang menarik:
 - Sopan dan santun dalam bersikap dan berbicara
 - Hormat kepada yang lebih tua dan sayang kepada yang lebih muda
 - Menghargai setiap aspek dalam diri sendiri dan orang lain

E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran / pelayanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan dan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

- a. *Berfikir*: Siswa berpikir tentang pentingnya membangun rasa percaya diri terhadap lingkungan . (Unsur A).
- b. *Merasa*: Perasaan menyenangkan ketika dapat mempraktikkan keberhasilan di dalam penyesuaian diri (Unsur R).
- c. *Bersikap*: Bagaimana sikap siswa yang seharusnya agar meningkatkan pribadi yang tinggi dalam membangun rasa percaya diri terhadap lingkungan. (Unsur K dan U).
- d. *Bertindak*: Bagaimana siswa bertindak sebagai siswa yang seharusnya agar menjadi yang lebih baik. (Unsur K dan U).
- e. *Bertanggung Jawab*: Bagaimana siswa bersungguh-sungguh dalam menerapkan tips yang di paparkan.(Unsur S).

2. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/ pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang membangun rasa percaya diri

3. LAPELPROG dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

MEDAN, 15 Juni 2020

Windy Dwi Syahputri

Lampiran 1. Uraian Materi

Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar

A. Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar menurut Femi Olivia (2008: 40) adalah pemusatan pikiran, atau terpusatnya perhatian terhadap informasi yang diperoleh seorang siswa selama periode belajar. Konsentrasi belajar adalah suatu aktivitas untuk membatasi ruang lingkup perhatian seseorang pada satu objek atau satu materi pelajaran (Benjamin, dalam Hartanto, 1995).

Harahap (dalam Sari D.P. 2006) mendefinisikan konsentrasi belajar sebagai suatu pemusatan, penyatuan, pernyataan adanya hubungan antara bagian-bagian dalam pelajaran atau lebih. Liang Gie (dalam Hartanto. 1995) yang menyimpulkan bahwa konsentrasi belajar adalah pemusatan perhatian atau pikiran dengan mengesampingkan hal-hal lain yang tidak ada hubungannya dengan apa yang sedang dipelajari. Alim (2008) menyebutkan bahwa konsentrasi belajar anak adalah bagaimana anak fokus dalam mengerjakan atau melakukan sesuatu, hingga pekerjaan itu dikerjakan dalam waktu tertentu.

Secara garis besar dapat kita simpulkan bahwa, konsentrasi belajar yaitu, pemusatan perhatian, pikiran dan perbuatan pada suatu objek yang sedang dipelajari dan mengabaikan segala hal yang tidak berkaitan dengan objek yang sedang dipelajari. Tujuan dari konsentrasi belajar sendiri adalah agar siswa lebih fokus dan lebih mudah dalam menerima dan menangkap pelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga kemampuan berpikir dan pengetahuan siswa pun akan meningkat.

1. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Konsentrasi Belajar

Menurut Veenstra (dalam Sari, 2006) mengatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi konsentrasi belajar antara lain:

- a) Faktor Usia. Kemampuan untuk konsentrasi ini ikut tumbuh dan berkembang sesuai dengan usia individu.
- b) Fisik. Kondisi sistem saraf (*neurological system*) mempengaruhi kemampuan individu dalam menyeleksi sejumlah informasi dalam kegiatan perhatian.
- c) Faktor pengetahuan dan pengalaman. Pengetahuan dan pengalaman turut berperan dalam usaha memusatkan perhatian pada objek yang belum bisa dikenali polanya sehingga pengetahuan dan pengalaman individu dapat memudahkan untuk berkonsentrasi.

- d) Faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi konsentrasi belajar antara lain suara, pencahayaan, temperatur, dan desain belajar.

2. Indikator Konsentrasi Belajar

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator konsentrasi belajar adalah sebagai berikut:

a) Perilaku kognitif, ditandai dengan:

- Kesiapan pengetahuan yang dapat segera muncul bila diperlukan.
- Komprehensif dalam penafsiran informasi.
- Mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh.
- Mampu mengadakan analisis dan sintesis pengetahuan yang diperoleh.

b) Perilaku afektif, ditandai dengan:

- Perhatian pada materi pelajaran.
- Merespon bahan yang diajarkan.
- Mengemukakan suatu ide.

c) Perilaku psikomotor, ditandai dengan:

- Adanya gerakan anggota badan yang tepat atau sesuai dengan petunjuk guru.
- Komunikasi non verbal seperti ekspresi muka dan gerakan-gerakan yang penuh arti.
- Adanya aktivitas berbahasa yang terkoordinasi dengan baik dan benar.

3. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Konsentrasi Belajar

- Lemahnya minat dan motivasi pada pelajaran.
- Perasaan gelisah, tertekan, marah, khawatir, dan takut.
- Suasana lingkungan belajar yang berisik dan berantakan.
- Kondisi kesehatan jasmani.

- Bersifat pasif dalam belajar.
- Tidak memiliki kecakapan dalam cara-cara belajar yang baik.

4. Keuntungan Jika Siswa Dapat Berkonsentrasi Dalam Kegiatan Belajar Mengajar

- Siswa akan lebih mudah dan cepat menguasai materi ajar yang disampaikan oleh guru.
- Siswa yang konsentrasi dalam belajar merupakan salah satu tanda bahwa ia sedang aktif belajar.
- Menambah semangat/motivasi bagi siswa untuk lebih aktif beraktifitas dalam belajar.
- Memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- Suasana belajar menjadi yang semakin kondusif.
- Memudahkan siswa mendapatkan pengalaman yang baru.
- Munculnya hal-hal yang positif (misalnya tidak mau menghayal) dalam diri siswa.

B. Upaya meningkatkan Konsentrasi Belajar

Malas belajar yang dialami para siswa biasanya disebabkan oleh adanya kurang kemampuan siswa dalam berkonsentrasi. Karena tidak adanya konsentrasi ini membuat siswa sulit menguasai apa yang dibaca atau dipelajarinya. Akibatnya, siswa mudah bosan, putus asa, dan enggan untuk belajar lagi. Oleh karena itu guru sebaiknya mengetahui pasti apa saja yang harus dilakukan dalam menghadapi konsentrasi belajar siswa yang kadangkala mudah sekali goyah.

Di awal pelajaran bisa saja siswa fokus mengikuti pelajaran di dalam kelas dan fokus memperhatikan materi yang sedang disampaikan oleh gurunya, namun ada beberapa hal yang bisa membuat siswa menjadi kehilangan konsentrasi belajar, misalnya ketika ditengah-tengah pelajaran siswa merasa bosan, sehingga timbul keinginan untuk mengobrol dengan teman sebangku, atau bahkan siswa mengantuk dan tertidur di kelas. Bisa juga siswa merasa bosan

dan malas di awal pelajaran namun bisa fokus mengikuti pelajaran ketika di tengah-tengah pelajaran sedang berlangsung.

Hamalik (1995:50), Konsentrasi belajar dapat ditingkatkan dengan meningkatkan perhatian siswa dalam belajar. Cara-cara tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan hal-hal yang mempengaruhi konsentrasi belajar.

Hal-hal yang dapat dilakukan oleh guru yaitu :

1. Memberikan Motivasi kepada siswa
2. Membuat bahan pelajaran menjadi lebih menarik sehingga mudah dipahami oleh siswa dan juga memberikan contoh-contoh yang berkaitan dengan pelajaran yang sedang dibahas.
3. Mempersiapkan alat bantu belajar.
4. Menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.

1. Lingkungan Belajar Kondusif

Belajar membutuhkan lingkungan yang kondusif untuk memperoleh hasil belajar secara optimal. Lingkungan kelas yang kondusif bisa dilakukan dengan membuat ruang kelas menjadi bersih, rapih, indah, dan penyusunan bangku yang teratur. Intinya, untuk membuat suasana yang kondusif, ruang kelas yang digunakan untuk belajar haruslah dibuat seyaman mungkin untuk para siswa.

Penataan lingkungan ditujukan kepada upaya membangun dan mempertahankan sikap positif. Sikap positif merupakan asset penting untuk belajar. Peserta didik dikondisikan ke dalam lingkungan belajar yang optimal, baik secara fisik maupun mental.

Menciptakan ruang belajar yang kondusif untuk membangun sugesti. Misalnya, memasang musik latar di dalam kelas. Untuk ruangan kelas kita harus memfokuskan perhatian kepada penataan lingkungan formal dan terstruktur, seperti meja, kursi, tujuannya adalah untuk menciptakan suasana yang menimbulkan kenyamanan dan rasa santai. Karena keadaan santai dapat mendorong siswa untuk dapat berkonsentrasi dengan sangat baik dan mampu belajar dengan sangat mudah.

ANGKET MOTIVASI BELAJAR

A. Petunjuk

1. Bacalah angket terlebih dahulu dengan benar
2. Jawablah semua pertanyaan tanpa ada yang terlewatkan
3. Berikan tanda (√) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat anda

Pilihan Jawaban

- a. Sangat Setujuh (SS)
 - b. Setujuh (S)
 - c. Kurang Setujuh (SK)
 - d. Tidak Setujuh (TS)
 - e. Sangat Tidak Setujuh (STS)
4. Angket ini hanya untuk penelitian bukan untuk di publikasikan

B. Identitas Responden

Nama Lengkap :

Kelas :

Jenis Kelamin :

NO	PERNYATAAN	SKOR				
		SS	S	CS	KS	TS
1.	Saya rajin ke sekolah terutama mata pelajaran yang saya sukai.					
2.	Saya ragu dengan kemampuan yang saya miliki dalam memahami penjelasan guru					
3.	Saya senang mencari informasi yang berhubungan dengan pelajaran, karena bisa memperkaya ilmu kita.					

4.	Saya merasa tidak mampu menyelesaikan setiap tugas mata pelajaran yang diberikan					
5.	Saya suka mengunjungi perpustakaan sekolah untuk membaca buku pelajaran.					
6.	Saya kurang memperhatikan pelajaran yang saya tidak senang					
7.	Saya hadir tepat waktu ketika belajar pada mata pelajaran yang saya anggap gampang.					
8.	Saya malas bertanya kepada guru kalau ada pelajaran yang tidak saya mengerti.					
9.	Bila menghadapi kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran, saya berusaha menemukan alternatif pemecahannya.					
10.	Saya lebih suka pergi ke kantin sekolah dibanding pergi ke perpustakaan					



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238

Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-1

Kepada Yth. Ibu Ketua dan Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Persetujuan Judul Skripsi**

Dengan hormat yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Windy Dwi Syahputri

NPM : 1602080061

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Kredit Kumulatif : 128 SKS

IPK = 3,58

Persetujuan Ket.Sekret.Prog.Studi	Judul Yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Efektifitas Layanan Informasi Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Kemampuan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas XII SMK TKJ Taman Siswa Medan TA. 2019/2020	
	Penerapan Layanan Informasi Untuk Mengurangi Presepsi Negatif Terhadap Guru Bimbingan Konseling Di SMK TKJ Taman Siswa TA. 2019/2020	
	Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Behavior Untuk Menediskusi Prilaku Maladaktif Siswa SMK Taman Siswa TA. 2019/2020	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu/ Bapak sayau capkan terimakasih.

Medan, 6 Februari 2020

Hormat Pemohon,

Windy Dwi Syahputri

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan/ Fakultas
 - Untuk Ketua/ Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-2

Kepada Yth. Ibu Ketua dan Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr.Wb


Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Windy Dwi Syahputri
NPM : 1602080061
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Efektifitas Layanan Informasi Dengan Teknik Diskusi Untuk
Meningkatkan Kemampuan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas XII SMK
TKJ Taman Siswa Medan TA. 2019/2020

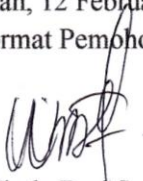
Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu

1. Deliati, S.Ag, S.Pd, M.Ag  12/2 - 2020

Sebagai dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu/ Bapak sayau capkan terimakasih.

Medan, 12 Februari 2020
Hormat Pemohon,


Windy Dwi Syahputri

Keterangan:

- Dibuat rangkap3 :
- Untuk Dekan/ Fakultas
 - Untuk Ketua/ Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

Jln.Kap.Mukhtar Basri No.3 Telp.6622400 Medan20217

Form : K3

Nomor : 304 /II.3/UMSU-02/F/2020
Lamp. : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing.**

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : **Windy Dwi Syahputri**
N P M : 1602080061
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : **Efektivitas Layanan Informasi dengan Teknik Diskusi untuk Meningkatkan Kemampuan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas XII SMK TKJ Taman Siswa Medan TA 2019/2020.**

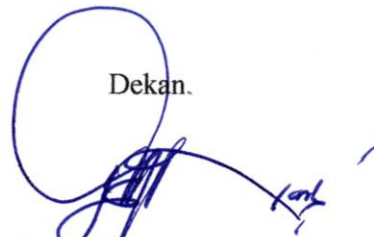
Pembimbing : **Deliati,S.Ag,S.Pd;M.Ag.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut diatas diizinkan

menulis/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan.
- 2 Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila Tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan.
- 3 Masa daluwarsa tanggal : **14 Februari 2021**

Medan, 21 Jum.Akhir 1440 H
14 Februari 2020 M

Dekan.

Dr.H.E.frianto Nst,M.Pd.
NIDN:01 15057302

Dibuat rangkap 4 (empat)

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan:

WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

NO:

Ketua program studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Windy Dwi Syahputri
NPM : 1602080061
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Efektifitas Layanan Informasi dengan Teknik Diskusi untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas XII SMK TKJ Taman Siswa Medan TA 2019/2020

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Senin, 18 Mei 2020.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas ketersediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 19 Mei 2020

Diketahui Oleh,

Ketua Prodi

Dra. Jamila, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Windy Dwi Syahputri
NPM : 1602080061
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Efektifitas Layanan Informasi dengan Teknik Diskusi untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas XII SMK TKJ Taman Siswa Medan TA 2019/2020

Pada hari Senin, 18 Mei 2020 sudah layak menjadi proposal skripsi

Medan, 18 Mei 2020

Disetujui Oleh

Dosen Pembahas

Drs. Zaharuddin Nur, M.M

Dosen Pembimbing

Deliati, S.Ag, S.Pd, M.Ag

Diketahui oleh
Ketua Progam Studi

Dra. Jamila, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Senin, Tanggal 18 Mei 2020 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

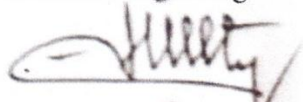
Nama Lengkap : Windy Dwi Syahputri
NPM : 1602080061
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Efektifitas Layanan Informasi dengan Teknik Diskusi untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas XII SMK TKJ Taman Siswa Medan TA 2019/2020

NO	Masukan dan Saran
Judul	Kelas diubah menjadi kelas X
Bab I	Identifikasi masalah hanya 1- 4 saja
Bab II	Tidak ada halaman buku pada kutipan di halaman proposal 11
Bab III	- Tabel siswa kelas X dan tabel siswa yang menjadi objek - Mengambil referensi dari internet diletakan dibawah
Lainnya	
Kesimpulan	[<input type="checkbox"/>] Disetujui [<input type="checkbox"/>] Ditolak [<input type="checkbox"/>] Disetujui dengan adanya perbaikan

Dosen Pembahas


Drs. Zaharuddin Nur, M.M

Dosen Pembimbing


Deliati, S.Ag, S.Pd, M.Ag

Panitia Pelaksana

Ketua


Dra. Jamila, M.Pd

Sekretaris


Drs. Zaharuddin Nur, M.M

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

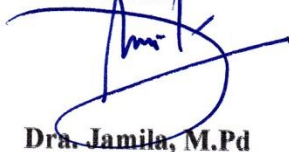
BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Nama Lengkap : Windy Dwi Syahputri
N.P.M : 1602080061
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Efektifitas Layanan Informasi dengan Teknik Diskusi
untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas XII
SMK TKJ Taman Siswa Medan TA 2019/2020

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
20April 2020	cover : masalah judul proposal bab 1. Tentang identifikasi masalah	
28 April 2020	Perbaikan di BAB 2 Penambahan tentang para ahli terdiri dari kajian pustaka	
06 Mei2020	Perbaikan pada BAB 3 penambahan siklus	
09 Mei 2020	Diajukan untuk Seminar Proposal	

Diketahui Oleh:

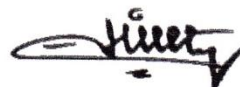
Ketua Prodi



Dra. Jamila, M.Pd

Medan, 09 Mei 2020

Dosen Pembimbing



Deliati, S.Ag, S.Pd, M.Ag



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Windy Dwi Syahputri
NPM : 1602080061
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Efektivitas Layanan Informasi Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Kemampuan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas X SMK TKJ Taman Siswa Medan Tahun Ajaran 2019/2020

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, September 2020

Hormat saya



...at pernyataan,

Windy Dwi Syahputri

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bimbingan dan Konseling

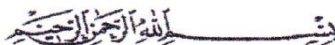


Dra. Jamila, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Windy Dwi Syahputri
N.P.M : 1602080061
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Efektifitas Layanan Informasi Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Kemampuan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas X SMK TKJ Taman Siswa Medan Tahun Ajaran 2019/2020

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
08 Juni 2020	Bab 1. - Perbaikan judul - Identifikasi masalah.		
08 Juni 2020	Bab 3 - Pengumpulan data		
06 Juli 2020	Bab 4 - Sistematika penulisan		
06 Juli 2020	Bab 5 - Sistematika penulisan		
03 Agustus 2020	Di ajukan untuk sidang maha wisuda		

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

Medan, Juli 2020
Dosen Pembimbing Skripsi

Deliati, S.Ag, S.Pd, M.Ag



UMSU

Bila menandatangani surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@yahoo.co.id

Nomor : 963/II.3/UMSU-02/F2020 Medan, 21 Syawal 1441 H
Lamp. : -- 13 Juni 2020 M
Hal : **Mohon Izin Riset**

Kepada Yth.:
Bapak/Ibu **Kepala SMK TKJ Taman Siswa Medan**
Di
Tempat


Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat yang Bapak/Ibu Pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : **Windy Dwi Syahputri**
NPM : 1602080061
Program Studi : Bimbingan Konseling
Judul Penelitian : Efektifitas Layanan Informasi dengan Teknik Diskusi untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas X SMK TKJ Taman Siswa Medan T.A 2019-2020

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamu'alikum Warahmatullahi Barakatuh

Dekan

Dr. H. Elfrianto S.Pd., M.Pd.
NIDN : 0115057302

Tembusan :
- Peringgal



**YAYASAN PERSATUAN PERGURUAN TAMANSISWA
BERPUSAT DI YOGYAKARTA
PERGURUAN TAMANSISWA CABANG MEDAN**

Menyelenggarakan :

Bagian Taman Indria (TK), Bagian Taman Muda (SD), Bagian Taman Dewasa (SMP)
Bagian Taman Madya (SMA), Bagian Taman Karya Madya (SMK)

Alamat : Jl. Bakaran Batu No. 18 Medan - 20214 Telepon (061) 7320536 - 7346209 - 7346241 -
7324884 - 7358569 - 7350609

Website : tamansiswamedan.sch.id

Email : tamansiswamedn1929@yahoo.com

Facebook : Perguruan Tamansiswa Medan

Fax : 061 - 7350609

Bank : Mandiri Syariah KCP Medan Krakatau. No. Rek : 7114844734

SURAT BALASAN RISET

Nomor : 695.b/TKM/AR/VII/20

Kepala Sekolah Taman Karya Madya/SMK Tamansiswa Medan, dengan ini menerangkan bahwa

Nama : WINDY DWI SYAHPUTRI
N I M : 1602080061
Program Studi : Bimbingan Konseling
**Judul Penelitian : "Efektifitas Layanan Informasi Dengan Teknik Diskusi Untuk
Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas X SMK TKJ
Tamansiswa Medan T.A : 2019/2020".**
Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Nama tersebut diatas benar telah melaksanakan Penelitian pada Tanggal 15 Juni 2020 di Sekolah
Taman Karya Madya/SMK Tamansiswa Medan.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 08 Juli 2020

Kepala Sekolah
SMK Tamansiswa Medan

Ny. Dra. ARMAYANTI, M.Si

N P A : 4 4 6 4



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada: Yth. Ibu Ketua/sekretaris
Program Studi Pendidikan Bimbingan Dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamualaikum W.r Wb

Dengan Hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Windy Dwi Syahputri
NPM : 1602080061
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan perubahan judul skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:

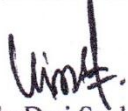
Efektifitas Layanan Informasi dengan Teknik Diskusi untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas XII SMK TKJ Taman Siswa Medan T.A 2019/2020

Menjadi :

Efektifitas Layanan Informasi Dengan Teknik Diskusi untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas X SMK TKJ Taman Siswa Medan T.A 2019/2020

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

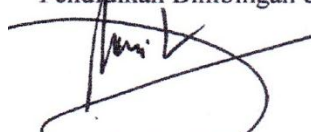
Medan, 12 Juni 2020
Hormat Pemohon



Windy Dwi Syahputri


Diketahui oleh:

Ketua Program Studi
Pendidikan Bimbingan dan Konseling



Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing



Deliati, S.Ag, S.Pd, M.Ag

DOKUMENTASI DI SMK TKJ Taman Siswa Medan

